

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS DANA BANTUAN LANGSUNG TUNAI  
(BLT - DD) TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT MISKIN YANG TERDAMPAK COVID-19  
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Desa Sibreh Keumudée Aceh Besar)**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD RAHMADI  
NIM. 170602061**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Rahmadi  
NIM : 170602061  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 07 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Rahmadi

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Efektivitas Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT - DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin Yang Terdampak COVID-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sibreh Keumudée Aceh Besar)**

Disusun Oleh:

Muhammad Rahmadi  
NIM. 170602061

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Fithriady, Lc, MA  
NIP. 198008122006041004

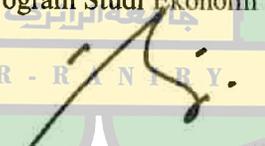
Pembimbing II,



Azimah Dianah, SE., M. Si.AK  
NIDN. 2026028803

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

  
A R - R A N I R Y .

Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 1971031720080120

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Efektivitas Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT - DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin Yang Terdampak COVID-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sibreh Keumudee Aceh Besar)

Muhammad Rahmadi  
NIM. 170602061

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam  
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal :Jumat, 7 Januari 2022 M  
5 Jumadil Akhir 1443 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi Skripsi

Ketua,



Fithriady Lc, MA  
NIP. 198008122006041004

Sekretaris,



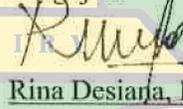
Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak  
NIDN. 2026028803

Penguji I,



Dr. Muhammad Zuhilmi, MA  
NIP. 197204282005011003

Penguji II



Rina Desiana, M.E  
NIP. 199112102019032018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 19640314 199203 1003



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(QS. Al-Baqarah: 286)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Suganda), Ibunda (Radhiah), serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat – sahabat dekat saya (Rizki, Mudalanga, Dawam ) yang telah banyak membantu dikala saya kurang memahami dalam mengerjakan skripsi ini, dan juga sahabat-sahabat seperjuangan lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang mana telah mambantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT - DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin Yang Terdampak COVID-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan contoh suri teladan dalam kehidupan manusia yang membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh. جامعة الرانيري

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., Ak., M.Si

- .selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah..
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  4. Fithriady, Lc, MA selaku pembimbing I dan Azimah Dianah, SE., M. Si.AK selaku pembimbing II yang mana telah banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
  5. Dr Muhammad Zuhilmi, MA selaku penguji I dan Rina Desiana, M.E selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini sempurna.
  6. Cut Dian Fitri, SE., M.SI, Ak., CA selaku Penasehat Akademik (PA) peneliti selama proses menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah serta Seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah, terima kasih atas ilmu yang engkau berikan kepada penulis.
  7. Pihak Desa Sibreh Keumudee Aceh Besar yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga penulis dapat melakukan penelitian pada penerima Bantuan Langsung Tunai-DD Untuk Masyarakat yang terdampak Pandemi COVID-19.
  8. Kedua orang tua yang terhormat dan yang tercinta Ayahanda Suganda, serta Ibunda Radhiah, yang telah mendidik,

memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan ketika penulis putus asa, yang selalu menyemangati dan menyayangi serta do'a yang tiada henti kepada penulis.

9. kakak penulis yang tersayang Isra Wardani, dan Abang Penulis Muhammad Reza yang telah memberikan kasih sayang, membantu dan selalu menyemangati serta memberikan motivasi kepada penulis.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Leting 2017 sebagai sumber kebahagiaan penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 07 Januari 2021

Penulis,

Muhammad Rahmadi

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	AR - R D N I R Y			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan Huruf</b>
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

*Haula* : هَوْلَ

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
اِ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ  
 rama: رَمَى  
 qila: قِيلَ  
 yaqulu: يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfal/raudatul atfal* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-madinah al-munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-madinatul munawwarah*  
*talhah* : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Rahmadi  
NIM : 170602061  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : Efektivitas Dana Bantuan Langsung Tunai terhadap kesejahteraan masyarakat miskin yang terdampak COVID-19 ditinjau dalam perspektif islam.  
Pembimbing I : Fithriady, Lc, MA  
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M. Si.AK

Penelitian ini dilakukan akibat adanya fenomena wabah COVID-19 yang telah menimbulkan dampak di berbagai sektor, termasuk sektor perekonomian. Oleh karena itu pemerintah melakukan upaya untuk mengurangi dampak yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu dengan memberikan BLT-DD. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai mekanisme penyaluran BLT-DD dan untuk menganalisa tingkat keefektifitasan pelaksanaan bantuan di Desa sibreh keumudee berdasarkan perspektif islam. Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian, penulis mendapatkan informasi dengan melakukan observasi tentang proses penyaluran bantuan, wawancara dengan masyarakat desa sibreh keumudee dimulai dari perangkat desa, petugas penyalur bantuan, masyarakat penerima bantuan, akademisi, dan melakukan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan BLT-DD di desa sibreh keumudee secara umum tingkat efektivitas program tersebut berada pada kategori sedang berdasarkan teori indikator efektivitas yang dipakai oleh peneliti, kemudian jika dilihat berdasarkan perspektif islam berdasarkan teori maqashid syariah adanya bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat atau memberikan kemaslahatan untuk penjagaan maqashid syariah pada tingkatan dharuriyah, dan telah sesuai dengan tujuan prinsip islam.

**Kata Kunci : Efektivitas, BLT Dana Desa, COVID-19, Perspektif Ekonomi islam**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
2.1. Efektivitas .....	16
2.1.1 Pengertian Efektivitas.....	16
2.1.2 Standarisasi Efektivitas.....	19
2.1.3 Indikator-Indikator Efektivitas .....	20
2.2 Bantuan Langsung Tunai (BLT).....	22
2.2.1 Pengertian Bantuan Langsung Tunai.....	22
2.2.2 Kriteria Penerima BLT .....	24
2.3 Kesejahteraan .....	25
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan.....	25
2.3.2 Kesejahteraan Dalam Persepektif Islam .....	28
2.3.3 Indikator Kesejahteraan Dalam Islam .....	30
2.4 Kemiskinan .....	40
2.4.1 Pengertian Kemiskinan.....	40
2.4.2 Indikator-Indikator Kemiskinan .....	42
2.5 Penelitian Terkait .....	47

2.6	Kerangka Berpikir .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>64</b>
3.1.	Jenis dan Lokasi Penelitian .....	64
3.1.1	Jenis Penelitian .....	64
3.1.2	Lokasi Penelitian .....	65
3.2.	Jenis dan Sumber Data .....	65
3.2.1	Data Primer .....	65
3.2.2	Data Sekunder.....	65
3.3	Subjek dan Objek Penelitian .....	66
3.3.1	Subjek Penelitian .....	66
3.3.2	Objek Penelitian.....	66
3.4	Informan Penelitian.....	67
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.5.1	Wawancara .....	68
3.5.2	Dokumentasi.....	68
3.5.3	Observasi .....	69
3.6	Instrumen Penelitian.....	69
3.7	Metode Analisis Data.....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>74</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	74
4.1.1	Letak Geografis .....	75
4.1.2	Batas wilayah.....	75
4.1.3	Sistem Pemerintahan .....	76
4.2	Hasil Penelitian .....	77
4.2.1	Subjek Penelitian .....	77
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	79
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	80
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	81
4.3	Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19 .....	82
4.4	Sistem Pengelolaan BLT-DD Di Desa Sibreh Keumudee .....	85

4.5	Faktor Pendukung dan Penghambat Penyaluran BLT-DD .....	89
	4.5.1 Faktor Pendukung .....	89
	4.5.2 Faktor Penghambat.....	90
4.6	Efektifitas Dana BLT COVID-19 Bagi Masyarakat Penerima Manfaat .....	91
4.7	Penggunaan BLT-DD COVID-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	100
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>106</b>
5.1	Kesimpulan .....	106
5.2	Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>110</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>114</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>120</b>



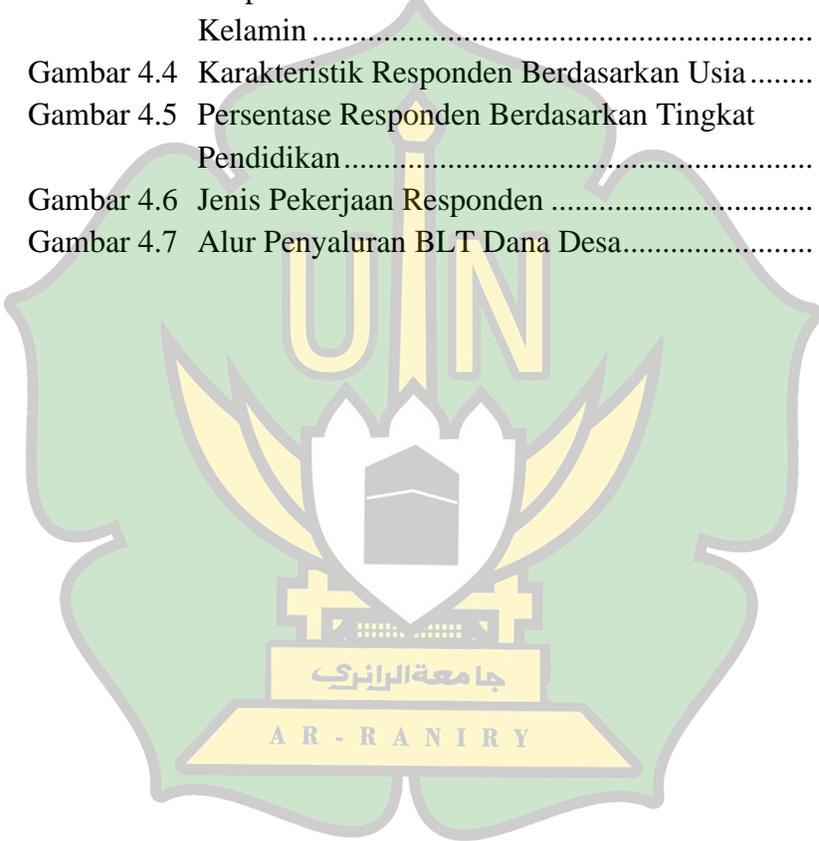
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Masyarakat Miskin Di Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar .....	6
Tabel 1.2	Jumlah desa kategori masyarakat pra sejahtera paling tinggi di kec. Sukamakmur .....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	54
Tabel 3.1	Data Informan Penelitian .....	67
Tabel 3.2	Pengukuran Efektivitas .....	70
Tabel 3.3	Pengukuran Kesejahteraan Dalam Islam .....	70
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Gampong Sibreh Keumudee ....	74
Tabel 4.2	Subjek Penelitian .....	77
Tabel 4.3	Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4.4	Tingkat Efektivitas Program BLT-DD Terhadap Masyarakat miskin.....	99
Tabel 4.5	Persentase BLT-DD terhadap Masyarakat miskin .....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Jumlah kenaikan Masyarakat Miskin ..	2
Gambar 2.1	Kerangka pemikiran .....	61
Gambar 4.1	Peta Desa Sibreh Keumudee .....	75
Gambar 4.2	Struktur Pemerintah Desa Sibreh Keumudee .....	77
Gambar 4.3	Responden Berdasarkan Persentase Jenis Kelamin .....	79
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	80
Gambar 4.5	Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	81
Gambar 4.6	Jenis Pekerjaan Responden .....	82
Gambar 4.7	Alur Penyaluran BLT Dana Desa .....	86



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada awal tahun 2020, COVID-19 telah menjadi suatu masalah bagi kesehatan masyarakat yang bersifat secara global. Dimana kasus ini berawal dari informasi World Health Organization (WHO) pada 31 Desember 2019, yang mengindikasikan bahwa banyak kasus *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya di kota Wuhan, provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga ada laporan kematian di luar China. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi COVID19. Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global. Hingga 1 Juli 2021, data pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Aceh tercatat sebanyak 19.333 orang dan 810 meninggal dunia. Dan kemungkinan akan terus berkembang dengan pesatnya penyebaran wabah ini (Gugus Tugas COVID-19 Aceh 2021).

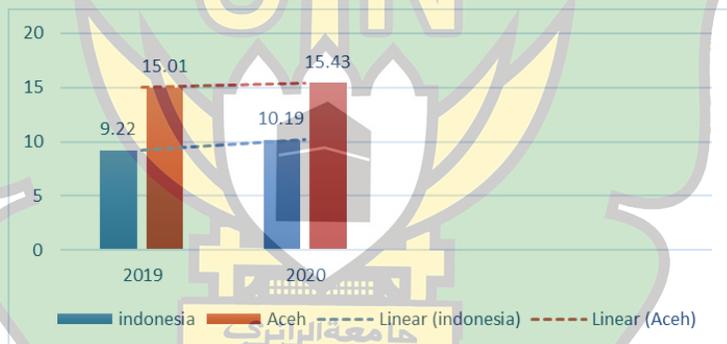
Dalam hal ini, pandemi COVID-19 berdampak tidak hanya pada bidang kesehatan akan tetapi juga pada kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam jangka pendek, dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan dapat dilihat dari jumlah angka kematian di Indonesia yang saat ini mencapai sekitar 8,9%. Sementara itu, pada sektor perekonomian, pandemi COVID-19 ini telah mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi di tanah air khususnya di aceh, oleh karena itu hal ini jelas berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat ( Diskominfo Aceh 2021).

Selain itu COVID-19 juga telah memberikan dampak yang sangat luar biasa di seluruh dunia tidak ketinggalan juga dengan desa-desa di Indonesia, yang telah menimbulkan beberapa pembangunan ekonomi dan desa tidak berjalan secara maksimal sehingga menghambat aktivitas ekonomi masyarakat yang berpotensi pada penurunan kesejahteraan masyarakat pada tingkat desa itu sendiri khususnya masyarakat miskin.

Berikut merupakan grafik data persentase kenaikan jumlah masyarakat miskin di Indonesia dan Aceh khususnya:

**Gambar 1.1**

**Persentase Jumlah Kenaikan Masyarakat Miskin (2019-2020)**



*Sumber Diskominfo Aceh (2021).*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat kondisi pandemi COVID-19 telah menimbulkan dampak bagi perekonomian Indonesia dan provinsi Aceh khususnya. Dimana persentase penduduk miskin Indonesia per september 2020 sebesar 10,19 persen, lebih tinggi 0,97 poin jika dibandingkan dengan bulan September 2019 yang sebesar 9,22 persen. adapun jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan yakni meningkat menjadi 27,55 juta

jiwa, atau meningkat sebanyak 2,76 juta jiwa dari bulan september 2019 yang tercatat 24,79 juta jiwa, selanjutnya di provinsi Aceh pada bulan September 2020 sebesar 15,43 persen, atau naik 0,44 poin dibandingkan pada bulan maret 2019 yang berkisar sebesar 15.01 persen. Sedangkan jumlah penduduk miskin Aceh pada bulan September 2020 sebanyak 833,91 ribu orang, bertambah 19 ribu orang dibandingkan dengan bulan maret 2020 sebesar 814, 91 ribu orang.

Kemiskinan bukanlah sebuah fakta yang harus diterima dengan apa adanya sebagai sebuah takdir dari Allah SWT, namun kemiskinan merupakan hal yang harus dapat diatasi oleh umat Islam, setiap muslim wajib melawan kemiskinan yang menyimpannya dengan cara berusaha atau ikhtiar. Islam sangat memperhatikan pada isu kemiskinan, karena dalam hal ini menyangkut masalah keselamatan dan mengancam eksistensi manusia seperti pendidikan, pendidikan dan akidah. dalam ajaran Islam kemiskinan merupakan suatu akibat dari tidak dapat terpenuhinya kebutuhan pokok manusia secara menyeluruh. Syariat Islam menentukan yang termasuk dalam kebutuhan primer ada tiga hal yaitu sandang, pangan, dan papan. dalam Islam negara haruslah menggunakan berbagai sarana yang ada agar dapat mengatasi masalah kemiskinan dan dapat menjamin kehidupan yang layak bagi warga negaranya.

Menurut Qaradhawi (2011), salah satu tugas pokok sebuah negara adalah dapat menciptakan keadilan bagi semua lapisan masyarakat dan menegakkan perintah ma'ruf nahi munkar. tidak ada

negara di dunia ini yang tidak memperhatikan kesejahteraan perekonomian bagi rakyatnya. Seperti di Indonesia Salah satu program yang telah diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya pengendalian tingkat kemiskinan masyarakat yaitu seperti program bantuan kepada masyarakat miskin yang dikenal dengan program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Oleh karena itu pada masa wabah COVID-19 berlangsung, presiden telah menginstruksikan agar pemerintah desa mengalokasikan dana desa untuk penanganan COVID-19 sesuai tujuan nasional negara republik Indonesia. Hal ini dikarenakan bantuan dana desa memiliki tujuan untuk mendatangkan kemanfaatan dan masalah bagi masyarakat perdesaan. Mengenai sumber pendapatan desa berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan desa disebutkan bahwa bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang merupakan Alokasi Dana Desa (ADD). Dengan ini pemerintah menggunakan program yang sudah ada untuk membantu perekonomian masyarakat di masa pandemi yaitu Program Bantuan Langsung Tunai (BLT-DD) yang di anggap dan diharapkan Pemerintah dapat meminimalisir dampak COVID-19 dan memberikan stimulus terhadap perekonomian masyarakat.

Bantuan Langsung Tunai (BLT-DD) merupakan sebuah program dari pemerintah berjenis pemberian uang tunai yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang tergolong pada kategori masyarakat miskin atau pra sejahtera. Hal Ini merupakan

upaya pemberdayaan pada sektor perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat miskin yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya di Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Sukamakmur yang mana diharapkan setiap desa di kecamatan sukamakmur memperoleh Program Bantuan Langsung Tunai (BLT-DD) yang disalurkan pada desa masing-masing.

Anggaran dana desa pada tahun 2020 ditetapkan sebesar Rp 72 triliun. Yang ditujukan untuk kebutuhan BLT-DD dialokasikan sebesar 20-30 persen dari total dana desa. Pelaksanaan BLT-DD setidaknya dapat diterapkan selama enam bulan dengan target penerima manfaat adalah rumah tangga miskin (RTM). Target tersebut sejalan dengan program-program lainnya yang telah ada, sebagian besar program nasional yang terkait dengan bantuan sosial merujuk pada penerima manfaat di tingkat rumah tangga, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat/ Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Ada dua prioritas utama desa dalam mempercepat penanganan COVID-19, yaitu pertama untuk bantuan langsung tunai (BLT), dan kedua yaitu penanganan COVID-19 itu sendiri. Pengalokasian dana BLT yang sudah berjalan sekarang berjalan dengan lancar, setiap penerima bantuan berhak menerima uang sejumlah Rp. 300.000 perbulan yang diberikan sekaligus setiap tiga bulan sekali.

Desa Sibreh keumudee Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu desa di Aceh besar yang masyarakatnya terdampak ekonominya akibat pandemi COVID-19, sebagian besar masyarakat di desa ini memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh lepas yang mengalami penurunan pendapatan sehingga mengakibatkan pada rendahnya daya beli masyarakat. Adapun kriteria keluarga yang layak menerima BLT desa adalah keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di desa tersebut. Kemudian juga harus dipastikan bahwa calon penerima bantuan ini tidak termasuk ke dalam penerima bantuan lain yang sejenis seperti PKH, BPNT, Kartu Sembako, dan Kartu Prakerja.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Masyarakat Miskin Di Kecamatan Sukamakmur**  
**Tahun 2019**

NO	NAMA DESA	JUMLAH MASYARAKAT MISKIN / PRA SEJAHTERA
1	Luthu Lamweu	42
2	Baet Masjid	4
3	Baet Lamphuot	19
4	Baet Meesago	30
5	Pantee Rawa	5
6	Sibreh Keumudee	69
7	Dilip Lamteungoh	0
8	Dilib Bukti	0

**Tabel 1.1-Lanjutan**

<b>NO</b>	<b>NAMA DESA</b>	<b>JUMLAH MASYARAKAT MISKIN / PRA SEJAHTERA</b>
9	Reuhah Tuha	3
10	Seumeureung	0
11	Luthu Dayah Krueng	0
12	Lamtanjong	0
13	Lambirah	20
14	Kayee Adang	17
15	Tampok Blang	19
16	Lamgeu Baro	25
17	Lamgeu Tuha	22
18	Lamlheu	14
19	Lamteh Dayah	11
20	Tampok Jeurat Raya	16
21	Lampanah Ineu	8
22	Kling Manyang	13
23	Lampisang	3
24	Lambaro Sibreh	1
25	Weusiteh	2
26	Aneuk Galong Titi	28
27	Aneuk Galong Baro	8
28	Meunasah Bakthu	12

**Tabel 1.1-Lanjutan**

<b>NO</b>	<b>NAMA DESA</b>	<b>JUMLAH MASYARAKAT MISKIN / PRA SEJAHTERA</b>
29	Blang Cut	24
30	Meunasah Tuha	0
31	Aneuk Bate	17
32	Niron	7
33	Bukloh	25
34	Lambarih Jurong Raya	15
35	Lambarih Bakme	0
	<b>TOTAL</b>	<b>479</b>

*Sumber : BPS ACEH BESAR, BKKS, PP & PA (2019)*

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwasannya di kecamatan sukamakmur dengan jumlah total 35 desa terdapat masyarakat miskin sebesar 479 jiwa, angka kemiskinan atau masyarakat pra sejahtera yang paling tinggi terdapat pada desa sibreh keumude yaitu sebesar 69 jiwa. Oleh karena itu peneliti memilih desa sibreh keumudee sebagai objek penelitian.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah desa yang terdapat masyarakat pra sejahtera paling tinggi di kecamatan sukamakmur**

<b>N O</b>	<b>NAM A DESA</b>	<b>JUMLAH MASYARAKAT PRA SEJAHTERA</b>	<b>RATA-RATA PEKERJ AAN PENERIMA BLT</b>	<b>RATA-RATA USIA PENERIMA BLT</b>	<b>DAMPAK BLT TERHADAP KESEJAHTERAAN</b>	<b>PERMASLAHAN / HAMBATAN PENYALURAN</b>
1	Sibrehe keumudee	69	Buruh lepas	30-65	✓	✓
2	Luthulamu	42	Petani	30-60	✓	-
3	Baetlamphuot	30	Petani	28-65	✓	✓
4	Aneugalongtiti	28	Buruh lepas	40-60	✓	-
5	Bukloh	25	IRT	30-65	✓	-
6	Lamgeubaroe	25	Buruh lepas	40-55	✓	✓
7	Blangcut	24	IRT	40-60	✓	-

*Sumber : Data di olah 2021*

Tabel 1.2 Menunjukkan bahwa terdapat tujuh desa yang menerima manfaat dana BLT-DD atau berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, selain itu juga ditemukan permasalahan atau hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses penyaluran dana

BLT di beberapa desa yakni salah satunya desa sibreh keumudee, yang menjadi acuan sebagai data awal bagi peneliti.

Kajian mengenai keterkaitan antara dana bantuan langsung tunai (BLT) dengan kesejahteraan masyarakat miskin telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Namun temuan mereka belum memberikan kesimpulan yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Carly Erfly Fernando Maun (2020) di di desa talaitad kecamatan sulun tareran kabupaten minahasa selatan, menunjukkan bahwa efektifitas pada program ini bagi masyarakat miskin dirasakan sangat bermanfaat bagi mereka, dan masyarakat mendukung program tersebut.

Berbeda dengan temuan diatas, hasil penelitian Nugroho Kusuma (2015) Di di kelurahan ngadirejo kecamatan kartasura menyimpulkan bahwa Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Ngadirejo Kecamatan Kartasura tidak berjalan dengan baik yang menunjukkan bahwa pada tingkat sosialisasi masih tidak merata sehingga banyak masyarakat yang belum memahami tata cara, persyaratan dan kriteria penerima dana bantuan langsung tunai (BLT) tersebut. Kemudian juga mengenai monitoring pada program ini tidak berjalan begitu baik, dimana tidak adanya kerjasama antar pihak, sehingga data yang telah diperoleh berbeda dengan data yang terdapat di lapangan. Hal ini menyebabkan program ini tidak berjalan sesuai target.

Kemudian oleh Dian marini ( 2014 ) Penelitian di desa perawang barat, hasil penelitian nya menunjukkan Manfaat BLT

bagi masyarakat miskin dimana masyarakat prasejahtera merasa di perhatikan dan diperdulikan oleh pemerintah, namun mudaratnya BLT terhadap masyarakat miskin adalah membuat masyarakat menjadi malas untuk bekerja dapat menyebabkan pertikaian yang terjadi terhadap sesama masyarakat, serta masyarakat merasa ketidakpuasan terhadap program BLT.

Terdapat hasil yang berbeda dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh sejumlah peneliti di atas, selain itu juga belum adanya penelitian tentang efektivitas penyaluran dana bantuan langsung tunai (BLT) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin yang terkena dampak COVID-19 di aceh besar, khususnya di kecamatan sukamakmur desa sibreh keumudee, melainkan yang peneliti temukan hanya di provinsi lain dan juga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program tersebut yang dilihat dari sudut pandang islam atau dari aspek – aspek islam, baik pada efektivitas program, tata cara penyaluran nya, dan sejauh mana maslahat (manfaat) program tersebut yang dapat diterima oleh masyarakat miskin di desa tersebut yang terdampak COVID-19 yang semuanya akan diteliti berlandaskan perspektif islam.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul : **“Efektivitas Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT-DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin Yang Terdampak COVID-19 Ditinjau Dalam Perspektif**

## **Ekonomi Islam (studi kasus di desa sibreh keumudee sukamakmur aceh besar)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran BLT-DD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di desa sibreh keumude, kecamatan sukamakmur, aceh besar.
2. Apa saja kendala dalam proses penyaluran BLT-DD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di desa sibreh keumude, kecamatan sukamakmur, aceh besar.
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap efektivitas penyaluran BLT-DD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera (miskin) pada masa COVID-19 di desa sibreh keumudee, aceh besar.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme yang diterapkan dalam proses penyaluran BLT-DD untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di desa sibreh keumudee, aceh besar

2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terdapat di lapangan dalam penyaluran dana (BLT)
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran BLT-DD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin berdasarkan perspektif islam di desa sibreh keumudee, aceh besar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi penulis**

Untuk menambah pengetahuan dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam wawasan yang berhubungan dengan efektifitas penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

###### **a. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Dapat dijadikan sebagai produk penelitian di Jurusan Ekonomi Syariah dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi civitas kepastakaan akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- ###### **b. Bagi Pemerintah Daerah,**
- penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektifitas penyaluran dana (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada masa COVID-19, agar dasar penetapan dan kriteria penerima dana (BLT) tepat sasaran

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi tentang dana BLT yang ada di daerah, sehingga masyarakat bisa ikut serta mengawasi jalannya program tersebut agar tidak terjadinya penyimpangan.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan untuk penulisan skripsi, di bawah ini tertera beberapa bagian bahasa penelitian yang telah disusun ke dalam beberapa bab.

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Di bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori ekonomi islam, kemaslahatan, bantuan modal, temuan penelitian terkait, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai tentang pengambilan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis yang dipakai dalam penelitian, serta tahapan penelitian.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan data hasil penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait yang berkepentingan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Efektivitas**

##### **2.1.1 Pengertian Efektivitas.**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berjalan dengan baik. Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang diartikan dengan ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil (KBBI 2005). Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi atau program yang akan dijalankan. Berarti juga dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dimana apabila semakin besar persentase target yang dapat dicapai, maka akan semakin tinggi pula keefektivitasnya. Dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan ataupun sasaran –sasaran seperti yang telah ditentukan (Makmur, 2011).

Efektivitas juga berkaitan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang dapat diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pelanggan (Ali Muhidin, 2009).

Adapun penjelasan efektivitas menurut beberapa ahli lainnya adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin besar pula efektif suatu organisasi, program atau kegiatan, Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely* (Mahmudi, 2005).
2. Efektivitas merupakan “ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan Menurut Sejathi (2011).
3. Efektivitas adalah suatu pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pelanggan, Ade Gunawan (2003:2).
4. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif (Gibson et.al Bungkaes 2013).
5. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat

diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif ( Ravianto, 2014).

Dalam perspektif islam secara etimologi terdapat kata Al-fauz berarti kemenangan, keberhasilan, kesuksesan atau efektif, sedangkan menurut terminologi al-fauz adalah tercapainya suatu tujuan yang paling luhur yang tidak ada lagi tujuan setelah nya, baik yang bersifat Ruhiah ataupun jasmaniyah. Oleh karena itu dalam hal ini diharapkan yang diperoleh berupa kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), di dunia dapat berupa keberkahan umur atau umur panjang, kekayaan, kemuliaan, dan akhirat dapat berupa kekekalan atau abadi, kekayaan tanpa kebutuhan, kemuliaan tanpa kehinaan, dan pengetahuan tanpa kebodohan ( Ar-raghib al-asfhani, 2012).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, berkaitan dengan terlaksananya semua tugas utama, tercapainya tujuan, ketepatan waktu serta adanya pasrtisipasi peserta atau anggota dalam mengerjakan tujuan tersebut, kemudian jika di implementasikan berdasarkan pandangan islam dalam efektivitas suatu organisasi atau program agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan juga harus disertai dengan

nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan nilai lainya yang tidak menyimpang dari hukum Islam.

### **2.1.2 Standarisasi Efektivitas**

Ukuran efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya bila ada 10 tujuan kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektivitas kegiatan kita masih belum tercapai. Demikian pula bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.

Parameter untuk mencapai Efektivitas dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (lulusan, produk jasa, produk barang dan lain-lain) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu (Hendyat Soetopo dan Wasyti Soemanto 1986).

Demikian uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya efektif disini merupakan sejumlah tujuan dan output yang dicapai sebanding dengan yang telah direncanakan misalnya suatu kegiatan bisa dikatakan atau dinilai efektif apabila dari sekian program atau tujuan yang ingin dicapai minimal sudah mencapai 85% keatas dengan apa yang ditargetkan maka program atau tujuan tersebut baru bisa dikatakan efektif.

### 2.1.3 Indikator-Indikator Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara rencana atau target yang hendak dicapai dengan hasil yang telah dicapai, maka hasil dari pekerjaan tersebut yang dikatakan efektif, namun sebaliknya jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang telah ditargetkan atau direncanakan, maka hal itu dapat dikatakan tidak efektif. Makmur dalam bukunya efektifitas kebijakan kelembagaan pengawasan (2011:7) berpendapat bahwa efektivitas dapat diukur dari beberapa hal yaitu :

1. Ketepatan dalam penentuan waktu: yaitu waktu yang dipergunakan dengan tepat dapat mempengaruhi pada tingkatan efektivitas sebuah program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Ketepatan dalam perhitungan biaya: dalam hal ini dilakukannya perhitungan supaya dalam menjalankan sebuah program bertujuan untuk menghindari kekurangan dana atau anggaran hingga program tersebut dapat dilaksanakan sampai selesai.
3. Ketepatan dalam pengukuran: yang berarti bahwa dalam menjalankan sebuah program haruslah menerapkan standarisasi yaitu sebuah patokan. Dimana ketepatan standar yang diterapkan dalam pelaksanaan sebuah program merupakan salah satu ukuran dalam mencapai tingkat efektivitas.

4. Ketepatan menentukan pilihan: adalah kegiatan yang dilakukan untuk tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Dikarenakan dalam penentuan sebuah pilihan dibutuhkan proses yang begitu penting untuk mencapai tingkat efektivitas pada sebuah program.
5. Ketepatan dalam menentukan tujuan: yaitu tujuan yang dapat ditetapkan dengan tepat akan menunjang pada efektivitas pelaksanaan program tersebut.
6. Ketepatan sasaran: yakni dapat menentukan pada tingkat keberhasilan aktivitas individu atau suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Mukhtar (2016), indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga mereka akan puas dalam memenuhi keterampilan, kemampuan, dan harapan pekerjaan mereka.

2. Produktivitas

Produktivitas adalah hubungan tindakan antara input dan output. Dalam misi dan tujuan organisasi, setiap instansi memiliki input dan output yang perlu disesuaikan.

3. Efisiensi

Efisiensi adalah pemaksimalan serta pemanfaatan dengan membandingkan beberapa aspek prestasi terhadap biaya.

#### 4. Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi untuk mengukur tingkatan organisasi dalam menyelesaikan perubahan internal maupun eksternal. Kemampuan beradaptasi mengacu pada kemampuan manajemen dalam merasakan perubahan yang ada di lingkungan organisasi.

#### 5. Pengembangan

Adanya pengembangan dilakukan dalam mengukur kemampuan organisasi pada menaikkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan. Usaha pengembangan ini umumnya dilakukan menggunakan cara pembinaan pada karyawan

Berdasarkan uraian indikator-indikator diatas dalam menentukan tingkatan efektivitas suatu program bisa dilihat dari jumlah indikator yang terpenuhi, apabila keenam indikator diatas dapat dicapai maka tingkat efektivitasnya sangat tinggi dan sebaliknya apabila ada atau banyak indikator yang tidak terpenuhi maka suatu program dapat dikatakan pengaruh efektivitasnya lemah.

## **2.2 Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

### **2.2.1 Pengertian Bantuan Langsung Tunai**

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan sebuah program dari pemerintah yang berbentuk pemberian uang secara tunai yang disalurkan oleh pemerintah kepada masyarakat yang

tergolong pada kategori masyarakat miskin atau pra sejahtera, Adapun tujuan pemerintah menyalurkan dana BLT adalah untuk memberikan keringanan kepada masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dana Bantuan Langsung tunai (BLT) bukanlah bentuk penyelesaian jangka panjang dalam menurunkan angka kemiskinan. Akan tetapi merupakan penyelesaian jangka pendek yang bertujuan agar rumah tangga miskin (RTM) atau masyarakat miskin dapat terhindar dari tindakan seperti menjual aset yang dimilikinya, putus sekolah, dan mengurangi konsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Penerapan BLT yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa program ini dapat menunjang (RTM) untuk melindungi daya beli dan menjaga kemampuan dalam mengakses kesehatan dan pendidikan.

Program bantuan langsung tunai ini dibentuk supaya masyarakat yang telah dikategorikan sebagai masyarakat miskin atau (RTM) dapat terhindar dari resiko-resiko sosial, serta dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Berdasarkan Sekretariat Wakil Presiden Replubik Indonesia, bantuan sosial memiliki beberapa jenis program yang telah pada saat ini. Seperti PKH,BLT,BSM, Jamkesmas, dan juga program lainnya. Untuk mendapatkan bantuan sosial tersebut, pemerintah telah menetapkan beberapa kriteria-kriteria dalam menentukan siapa yang berhak untuk menerima bantuan tersebut.

### 2.2.2 Kriteria Penerima BLT

Berdasarkan Pendataan Sosial Ekonomi Penduduk 2005 (PSE05) terdapat kriteria yang dijadikan sebagai acuan untuk menentukan bahwa masyarakat berada pada kategori miskin.

Menurut BPS, ada 14 kriteria dalam menentukan keluarga rumah tangga miskin (RTM), Versi Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai berikut :

1. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah, kayu tidak berkualitas, bambu.
2. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m<sup>2</sup> per orang.
3. Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau digunakan bersama-sama dengan rumah tangga lain.
4. Sumber penerangan pada rumah tidak menggunakan tenaga listrik.
5. Sumber air minum berasal dari air sumur, mata air tidak terlindung, sungai dan air hujan.
6. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu, rumbia, kayu berkualitas rendah atau tembok tanpa diplester.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang, minyak tanah.
8. Hanya dapat mengonsumsi daging, susu, ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya dapat membeli satu set pakaian baru setahun sekali.

10. Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari.
11. Tidak memiliki akses kesehatan, tidak sanggup membiayai pengobatan.
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah atau tidak tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga dikatakan miskin.

## **2.3 Kesejahteraan**

### **2.3.1 Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia (KBI) berasal dari kata sejahtera yang memiliki makna aman, makmur, sentosa dan selamat atau dapat diartikan juga sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada suatu keadaan yang sedang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang berada dalam keadaan damai, sehat, dan makmur.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi tercukupinya kebutuhan yang bersifat material, spiritual, dan sosial warga negara agar mempunyai hidup yang layak dan memiliki kapasitas untuk berkembang, sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan perlindungan sosial adalah upaya terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Diantaranya adalah masalah rehabilitasi sosial, peningkatan status sosial, jaminan dan perlindungan sosial (UU No. 11 2009).

Tujuan utama dari perlindungan sosial adalah untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup masyarakat. Kedua, mengembalikan fungsi sosial untuk mencapai kemandirian. Ketiga, memperkuat ketahanan sosial masyarakat dalam upaya pencegahan dan penyelesaian masalah kesejahteraan sosial. Keempat, meningkatkan kesadaran, kapasitas dan tanggung jawab sosial dalam melaksanakan kesejahteraan sosial secara kelembagaan dan berkesinambungan. Kelima, meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen pelaksanaan pekerjaan perlindungan sosial.

Jika tingkat kesejahteraan yang benar dapat tercapai, kehidupan seseorang akan nyaman, damai, dan bahagia. Inilah tujuan dasar kehidupan manusia di muka bumi ini pada umumnya. Kesejahteraan juga diterjemahkan dari kata kemakmuran yang

berarti kemajuan dan keberhasilan, terutama dalam hal pendapatan dan perolehan kekayaan. Jadi, kebahagiaan memiliki arti yang lebih luas, yaitu keadaan atau perasaan sejahtera dan senang, yang dihasilkan dari terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual (P3EI 2008:50).

Suatu keadaan atau kondisi kenyamanan, kebahagiaan, kesehatan, kenyamanan, keamanan baik bagi individu maupun masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau makmur. Dan tujuan akhir dari keadaan yang sehat, bahagia, nyaman dan aman adalah keselamatan. Dalam hal ini adalah keselamatan dunia dan akhirat. Dalam bahasa Arab kebahagiaan dikenal dengan kata *rofāhiyyah* yang berarti waktu luang dan kemakmuran. Kemudian kata *Daula rofāhiyyah* berarti bangsa yang sejahtera. Seperti yang telah dijelaskan di atas, ada perbedaan makna antara kebahagiaan dan kemakmuran itu sendiri (Ali dan Muhdlor 2016).

Berdasarkan definisi diatas lahirlah beberapa istilah yang berkaitan dengan kesejahteraan salah satunya adalah Kesejahteraan masyarakat, yang memiliki definisi dan makna tersendiri. *Welfare Society* (masyarakat sejahtera) Saifullah (2008:20). Dalam hal ini ia memberikan definisi yang luas tentang masyarakat yang sejahtera. Beliau mengatakan bahwa sekelompok individu dalam komunitas yang terorganisir, mengikuti sistem atau aturan untuk tujuan yang sama, hidup bersama dalam kondisi yang aman dan bahagia, kemudian memiliki kebutuhan dasar, informasi tentang kebutuhan pangan, tempat tinggal, akses ke kesehatan dan pendidikan,

pendapatan dan mungkin perlindungan. dari mengambil resiko yang mengancam nyawa seseorang. Bekerja sama untuk kebaikan bersama tanpa mengorbankan kepentingan pribadi. Hal tersebut merupakan salah satu indikator masyarakat yang sejahtera. Dan bisa disebut sejahtera jika indikator-indikator di atas terpenuhi secara bersamaan.

Berdasarkan beberapa definisi kesejahteraan di atas, maka peneliti menyimpulkan konsep kesejahteraan itu sebagai sebuah kondisi dimana timbulnya perasaan nyaman dan nikmat, yang diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material dan spiritual, baik berupa pemenuhan akan kebutuhan pokok, seperti makan, pendidikan, kesehatan dan jaminan sosial (terhindar dari segala macam resiko yang mengancam).

### **2.3.2 Kesejahteraan Dalam Persepektif Islam**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan memiliki padanan kata *maṣlahat*. *Maṣlahat* berarti sesuatu yang mendatangkan hal baik atau kebaikan, faedah, dan guna. Sedangkan kemaslahatan berarti suatu kegunaan, kebaikan, manfaat dan kepentingan (Bahruddin, 2012;145). Kesejahteraan masyarakat merupakan orang yang hidupnya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik secara lahiriah maupun batiniyah ( Fahrudin, 2014:8 ). Adapun kata “manfaat” berarti kegunaan dan manfaat. Adapun bermanfaat artinya, ada manfaatnya, bermanfaat, berguna. manfaat juga dipahami sebagai lawan dari kata *mudharat*

yang berarti rugi atau buruk. Sedangkan kemakmuran berasal dari kata dasar makmur yang berarti banyak hasil, banyak orang dan kesejahteraan, semua tanpa kelangkaan. Kemakmuran itu sendiri berarti berada dalam keadaan sejahtera (Lukman Ali 1996, hal. 619).

Sejahtera dan kesejahteraan ditentukan dengan kondisi kebaikan, kegunaan, aman dan selamat dari berbagai gangguan dan kesusahann, atau ancaman yang terjadi dalam hidup yang lazim dikenal dengan kata *mudharat* atau kerusakan. Yang mencakup dua sisi, yaitu jasmani dan rohani. Sedangkan kemakmuran lebih kepada materi yakni barang dan jasa. Yang hanya mencakup sisi jasmani tanpa mencakup dimensi rohani. Oleh karena itu kesejahteraan dan kemakmuran dua kata yang berbeda makna baik secara bahasa dan istilah.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Maqashid Syariah*. *Maqashid syariah* menurut al-syatibi. Dimana beliau berpendapat bahwa tujuan akhir dari suatu aturan syariah adalah kemaslahatan bagi manusia, baik kehidupan di dunia ini maupun kehidupan yang akan datang (akhirat). Dilihat terutama dari sudut pandang *Maqashid Syariah*, mengandung empat aspek tujuan utama. Pertama, tujuan al-syari' dalam menetapkan aturan syariah adalah untuk kepentingan manusia di dunia dan akhirat (*falah*), kedua adalah sesuatu yang harus dipahami, ketiga hukum taklifi yang harus dilaksanakan dan keempat adalah untuk menempatkan manusia di bawah naungan hukum dan perlindungan hukum. Oleh karena itu, dapat memastikan bahwa kepentingan setiap orang tetap

terjaga. Dengan berperilaku dan melakukan aktivitas sesuai petunjuk Syariah, maka akan mencapai kemaslahatan dalam hidup dan terhindar dari berbagai masalah.

### 2.3.3 Indikator Kesejahteraan Dalam Islam

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Shari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin apabila belum tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau mendeskripsikan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Abdur 2010).

Maslahat sebagai tujuan dari *Maqasid syariah* terdiri dari: *dharuriyyah (primer)*, *hajiyah (sekunder)* dan *tahsiniyyah (tersier)*. Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat umum dan universal. Bersifat umum artinya juga semua secara kolektif dan keseluruhan. Bersifat *universal* artinya bahwa kemaslahatan itu berlaku bukan pada jenjang atau masa tertentu saja, akan tetapi juga untuk sepanjang waktu selama kehidupan itu masih ada (Kasdi & Kudus, 2014).

Dalam hal mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan di dunia dan akhirat, para ahli usul fiqh telah meneliti dan menetapkan bahwa ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan.

Kelima unsur pokok tersebut bersumber dari Al-Quran dan merupakan tujuan dasar syariah. Kelima pokok tersebut pula merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Hal ini dikarenakan bagian dari *dharuriyah*, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi umat manusia (Shidiq et al., n.d.).

#### 1. Dharuriyyah

Dedi (2018) Mengemukakan *Dharuriyyah* adalah pelaksanaan kemaslahatan atau kebaikan agama dan dunia. Dimana apabila *dharuriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan lenyap. yang akan mengakibatkan kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan di dunia. *Dharuriyyah* ini dimana tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan *primer*. Keperluan dan perlindungan *dharuriyah* ini dalam buku ushul fiqh, termaksud as-syithibi, membagi menjadi lima perkara (*al-kulliyat al-khams*), yaitu pemenuhan keperluan serta perlindungan yang diperuntukkan untuk:

##### 1) Menjaga Agama (Hifdzul Din)

Dalam Islam, sangat penting untuk menegakkan agama yang dianut seseorang dan untuk menjamin hak setiap orang untuk kebebasan beribadah karena agama adalah pedoman hidup manusia. Selain komponen iman yang merupakan sikap hidup seorang muslim, juga terdapat syari'at yang merupakan sikap hidup seorang muslim baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dalam

hubungannya dengan manusia (Sahroni dan Karim, 2016). Untuk memelihara agama, Allah mewajibkan manusia untuk shalat, zakat, puasa, dan pergi haji. Ketika orang tidak menjalankan perintah atau ibadah Allah, mereka akan mendapatkan ganjaran atau berdosa.

## 2) Menjaga Jiwa (Hifdzul Nafs)

Melindungi jiwa berarti melindungi hak untuk hidup bermartabat agar tidak dibunuh, dianiaya, difitnah dan perbuatan zalim lainnya. Allah melarang perbuatan yang dapat membunuh dan membinasakan umat manusia. Allah menghormati atau memelihara jiwa manusia, misalnya untuk menjaga jiwa manusia, Allah menghalalkan makanan yang awalnya haram ketika didalam kondisi terdesak (Nurhayati dan Wasilah 2019). Umat Islam memiliki kewajiban untuk melindungi diri sendiri dan orang lain agar tidak saling menyakiti. Manusia dikatakan saling mencintai dan berbagi cinta dalam ajaran agama Islam, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Sahroni & Karim, 2016).

## 3) Menjaga Akal (Hifdzul Aql)

Menjaga akal bertujuan agar tidak terkena kerusakan yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi tidak berguna lagi. Akal membuat manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Jika seseorang telah rusak akalnya maka dapat melakukan apa saja yang akan membahayakan dan

merugikan orang lain juga. Allah melarang manusia meminum minuman yang dapat memabukkan manusia. Semua jenis makanan dan minuman yang dapat menimbulkan kerusakan pada akal manusia, seperti alkohol, adalah haram hukumnya atau dilarang (Nurhayati dan Wasilah, 2019). Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang cerdas atau memiliki akal. Menjaga akal merupakan tujuan yang penting dari sudut pandang Islam karena akal adalah yang menentukan perbuatan baik atau buruk seseorang, sehingga akal harus tetap dipertahankan untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan akhirat (Sahroni dan Karim, 2016)

#### 4) Menjaga Keturunan (Hifdzul Nasb)

Menjaga keturunan adalah melestarikan manusia dan menumbuhkan sikap spiritual generasi penerus agar manusia dapat menjalin rasa solidaritas dan persahabatan antar sesama. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perkawinan yang sah menurut ketentuan syariah, sehingga dapat terbentuk keluarga yang baik (Nurhayati dan Wasilah 2019). Untuk mempertahankan kehidupan, maka manusia harus mempertahankan generasi penerus yaitu anak-anak dan keluarga. Kesenambungan keturunan dan kelanggengan dari generasi ke generasi harus diperhitungkan karena keturunan akan menjadi pewaris kehidupan yang akan

menentukan baik atau buruknya kehidupan kedepannya (P3EI, 2015).

#### 5) Menjaga Harta (Hifdzul Mal)

Manusia membutuhkan harta untuk kehidupan sehari-hari termasuk dalam beribadah, seperti zakat, infaq, sedekah dan lain-lain. Dalam melindungi harta, Islam meyakini bahwa semua harta di dunia ini adalah milik Allah SWT, manusia hanya berhak untuk mengelola dan memanfaatkannya. Umat Islam menuntut untuk berusaha mencari dan melindungi hartanya secara baik dan halal (P3EI, 2015). Menjaga harta bertujuan supaya harta yang telah dimiliki oleh manusia diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan syariah. Syariah Islam telah mengatur semua proses perolehan dan pengeluaran harta. Dalam mendapatkan harta haruslah terbebas dari unsur riba, penipuan, maisir, mencuri, dan tindakan-tindakan yang dilarang oleh agama. Kemudian untuk penggunaan harta yang telah dimiliki juga harus sesuai dengan tuntunan syariah, seperti kewajiban membayar zakat, tidak boros, dan tidak kikir (Nurhayati & Wasilah, 2019).

*Al-mal* atau harta benda dalam hal ini ditempatkan pada posisi terakhir dengan alasan bahwa harta bukanlah tujuan utama, akan tetapi hanya sebagai alat perantara yang dipergunakan untuk menghadirkan kesejahteraan. Dalam memperoleh harta diperlukan nilai-nilai agama atau akhlak spritual, juga dalam pengelolaan

perekonomian dan perpolitikan, agar harta yang didapatkan tidak dijadikan sebagai tujuan hidup. Apabila hal itu terjadi, maka akan membawa kezhaliman, kesenjangan sosial, kerusakan pada lingkungan dan kemudharatan lainya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Apabila kelima hal diatas dapat terwujud, maka akan tercapai kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat nantinya yang dalam ekonomi Islam disebut dengan *falah*. terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan memberikan nilai *maslahat* atau manfaat, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan paling dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam kehidupan masyarakat. Jika kelima hal ini tidak dilakukan dengan baik atau tidak dapat terpenuhi, maka kehidupan tidak akan berjalan mulus atau berdampak negatif pada kelangsungan hidup manusia tersebut.

## 2. Hajiyyah

*Hajiyyah* adalah maqashid syariah tahap kedua, di mana pada tingkatan ini merupakan hal-hal yang diperlukan untuk mendapatkan suatu kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat membahayakan dan mengancam, yaitu jika sesuatu itu seharusnya ada. hajiyyah tidak akan menimpa siapa pun, dan kerusakan yang diakibatkannya tidak mempengaruhi kepentingan umum. Hajiyyah ini dapat dilihat sebagai kebutuhan sekunder atau sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan seseorang.

*Hajiyyah* juga disamakan dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah nilai tambah

kehidupan manusia. Maka hal tersebut dapat menambah efisiensi, efektivitas dan *value added* bagi kehidupan manusia (Sataloff et al., n.d.).

### 3. Tahsiniyyah

*Tahsiniyyah* adalah tahap akhir dari maqashid al-syari'ah dimana arti tahsiniyyah adalah (tingkat ketiga) yaitu semua kebutuhan dan perlindungan yang diperlukan untuk membuat hidup lebih nyaman dan menyenangkan, lebih mudah, lebih luas dan lebih lapang. Dengan kata lain, ketika seseorang memasuki keadaan tingkat tahsiniyah, itu berarti telah mencapai suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi suatu kebutuhan yang dapat meningkatkan kepuasan hidupnya.

Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. *Tahsiniyyah* identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan (Akbar dan Febriadi, 2018).

Ketiga kriteria diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpuaskan jika kebutuhannya terpenuhi, kebahagiaan itu sendiri memiliki beberapa aspek yang menjadi indikatornya salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan harta benda seseorang. Manusia tidak dapat memisahkan unsur harta, karena harta merupakan salah satu faktor utama untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan (Karim, 2011).

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surah Quraaisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya : “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”

Karena kedudukan yang Allah berikan kepada kaum Quraisy untuk menempati tempat di hati orang Arab, maka perlu (wajib) mereka mentauhidkan Allah sebagai pemilik rumah (Ka'bah) ini dan mengikhlaskan ibadah kepada -Nya. Allah lah yang telah memberi mereka makan dengan akal (dengan mudah) rihlah mereka, kelaparan yang ekstrim sebelum rihlah, dan ketakutan yang besar, Karena sebelum orang-orang Arab disandera. Tafsir (An-Nafahat Al Makkiyah).

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita lihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an memiliki tiga hal, yaitu pertama menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut. Indikator pertama kebahagiaan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan, pemilik Ka'bah menerapkan kepadanya dalam ikatan (ibadah) yang tulus sebagai indikator utama kebahagiaan (kebahagiaan sejati).

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (kepuasan konsumsi), kalimat di atas mengatakan bahwa Allah memberi mereka makanan untuk menghilangkan rasa lapar, yang menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam, kepuasan kebutuhan konsumsi seseorang merupakan indikator kebahagiaan. Yaitu

secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak berlebihan, apalagi menumpuk untuk kekayaan yang sebesar-besarnya, apalagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sejalan dengan perintah Allah dalam Surat Al-Qur'an di atas, jika ini terpenuhi maka kita tidak akan menyaksikan kasus seperti korupsi, penipuan, pemerasan dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Athiyah, 2017: 370).

kemudian indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa atau perasaan takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Jika kejahatan seperti pencurian, tindakan pemerkosaan, pembunuhan, pembobolan dan kejahatan serupa lainnya banyak terjadi di masyarakat, itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak memiliki rasa aman, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat, atau dengan kata lain, orang tidak menerima kesejahteraan.

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surah An-nisaa' ayat 9 :

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan*

*hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.* ( QS An-Nisaa’ ayat 9 )

Dan hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggal dunia dan meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil dan lemah, yang mereka takutkan mengalami kezhaliman atau tidak terurus, maka hendaknya mereka selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan orang yang berada di bawah tanggungannya dari anak-anak yatim dan anak-anak lainnya, yakni dengan cara menjaga harta benda mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka dan kemudian hendaklah berkata kepada mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang baik-baik. (Tafsir al-muyassar ).

Ayat tersebut menganjurkan kepada manusia agar menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai bentuk usaha atau ikhtiar dan beriman kepada Allah. Dalam ayat di atas, Allah juga berpesan kepada umat manusia untuk menjaga generasi (keturunan) yang akan datang agar tidak jatuh miskin, hal ini dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan serta mendidik anak-anak dengan pendidikan yang berkualitas dengan orientasi moral dan materi yang baik. , agar menjadi sumber daya manusia yang terampil dan berkarakter baik di masa depan, mengingat anak sebagai aset paling berharga bagi orang tua (Ar Razie, 2013:206).

## **2.4 Kemiskinan**

### **2.4.1 Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan (Al-Ghazali 2015). Secara etimologi kemiskinan pada prinsipnya adalah suatu keadaan tidak memiliki harta, aset atau kondisi hidup yang serba kekurangan serta memiliki pendapatan yang sangat rendah. Dalam bahasa Arab, kemiskinan dilambangkan dengan kata Al-miskin atau Al-faqr yang berarti keadaan membutuhkan. Dan faqir adalah seseorang yang memiliki sedikit makanan pokok. Sedangkan kata al-miskin mengacu pada orang yang tidak memiliki harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan orang yang menjadi tanggungannya.

Kemiskinan dalam perspektif Islam dikategorikan dalam dua golongan yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Ia tidak mampu melakukan usaha apapun seperti cacat dan orang lanjut usia. Sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya (Siti humaira 2013).

Salah satu penyebab utama kemiskinan adalah tingkat kesejahteraan yang rendah di sektor ekonomi. Tingkat kesejahteraan yang rendah menandakan bahwa tingkat produktivitasnya juga rendah. Produktivitas yang rendah mengindikasikan kurangnya

pemanfaatan sumber daya dengan optimal. Para ahli menyimpulkan ada tiga penyebab kemiskinan yaitu keterbatasan sumber daya, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan minimnya akses modal (Cahya Nugeraha, R, & Hendry Cahyono, 2020).

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar nya *basic needs* secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan ( BPS, 2016 ). Kemiskinan merupakan fenomena yang sudah tidak asing dalam kehidupan masyarakat. Pengertian dan ukurannya relatif berbeda sesuai dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Dalam pemerintahan di berbagai negara menetapkan kemiskinan sebagai suatu isu strategis yang harus diutamakan dari kehidupan masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan kemiskinan merupakan suatu kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya, tidak hanya dari sisi materi melainkan juga psikologi, sosial, dan spiritual. Dalam menyikapinya negara dan masyarakat memiliki kewajiban dalam membantu dan menjamin kehidupan yang layak

Indonesia merupakan negara berkembang yang sebagian besar memiliki permasalahan sosial yang ada di semua lapisan masyarakat. Masalah sosial yang dimaksud adalah kemiskinan yang tidak bisa dihilangkan begitu saja (Akib dan Risfaisal, 2016). Kemiskinan tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju, bahkan dalam kondisi yang sangat genting. Sugiyarto,

Mulyo dan Seleky (2015) berpendapat bahwa mayoritas penduduk miskin di negara berkembang dan negara maju pada umumnya tinggal di pedesaan dan sebagian lagi di perkotaan dimana masyarakatnya berasal dari pedesaan dengan harapan taraf hidupnya kehidupan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia pada tahun 2015, sekitar 14,09 persen penduduk yang tinggal di pedesaan termasuk dalam kategori masyarakat miskin, sedangkan di perkotaan, sekitar 8,22 persen termasuk dalam kategori miskin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penduduk yang tinggal di pedesaan memiliki jumlah penduduk miskin yang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di perkotaan (BPS, 2016).

#### **2.4.2 Indikator-Indikator Kemiskinan**

Indikator kemiskinan akan memudahkan analisis pola penanggulangan kemiskinan, baik sebagai upaya preventif maupun perbaikan. Kemiskinan harus dipetakan berdasarkan kriteria dan kajian yang mendalam. Dengan demikian. Maka lahirlah kriteria-kriteria kemiskinan dari beberapa lembaga, misalnya menurut Badan Pusat Statistika (BPS) dengan memperhatikan terpenuhinya kebutuhan dasar (basic need), terdapat beberapa indikator dalam menentukan kemiskinan, antara lain sebagi berikut :

1. Tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dasar yaitu sandang, pangan dan papan.

2. Tidak ada akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi.
3. Tidak adan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
4. Rentan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massa.
5. Rendahnya kualitas SDM dan SDA.

Begitu juga dengan tokoh ekonomi islam yang juga memiliki cara dalam melihat kemiskinan seseorang. Dengan berdasarkan al-Quran dan hadits pemikir ekonomi Islam mengemukakan indikator-indikator kemiskinan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan dasar bagi manusia. Bagi banyak ekonom, kepuasan maksimum dari kebutuhan ini memastikan jalan hidup yang baik. Menurut Taqiyuddin an-Nabani, kebutuhan utama meliputi sandang, pangan dan papan yang cukup. indikator kebutuhan primer juga berdasarkan hadits. Rasulullah saw. bersabda: *Ingatlah, bahwa hak mereka atas kalian adalah agar kalian berbuat baik kepada mereka dalam (memberikan) pakaian dan makanan* (HR. Ibnu Majah).

2. Berdasarkan Kebutuhan Pokok Materi dan Spiritual

Berdasarkan pemikiran Irfan Syauqi Beik tidak jauh berbeda dengan indikator maqashid syariah, karena pemikirannya mengacu pada konsep Maqashid Syariah. Ini

juga menjelaskan metode pengujian kemiskinan. Mengenai visinya tentang kemiskinan, ia membagi menjadi tiga kebutuhan dasar manusia, yaitu dapat beribadah, memiliki cukup sandang, pangan dan papan, dan tidak adanya takut, Hal ini berdasarkan pada surah Thaha ayat 118-119 :

إِنَّ لَكَ أَلَّا يَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرِى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى

Artinya : “*Sungguh ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari*” (QS-Thaha ayat 118-119).

Pada ayat ini menjelaskan bahwa ketika Adam tinggal di surga (dan tidak tergoda oleh iblis) maka kehidupannya tidak akan mengalami kesusahan. Segala kebutuhannya telah Allah siapkan. Pangan melimpah dan lezat sehingga kamu tidak akan lapar, pakaian tersedia beraneka ragam, aneka suguhan yang berbentuk cair sehingga kamu tidak akan kehausan, cahaya matahari yang sejuk dan nyaman karena rimbunnya daun-daun kayu. Sehingga panas juga tidak akan melukaimu seperti berada di dalam rumah yang berada di bumi (Tafsir al-munir).

### 3. Garis Batas Nishab

Batas nishab merupakan indikator ekonomi Islam dengan melihat kemiskinan. Para pemikir Islam berpendapat bahwa garis nishab berperan dalam menentukan kaya atau miskin seseorang. skema Islam tentang zakat menjadi acuan

nya. Jika harta yang dimiliki seseorang dalam satu tahun mencapai nishab (setara dengan 94 gram emas) maka orang tersebut tergolong kaya dan wajib mengeluarkan zakat, begitu pula sebaliknya berlaku bagi yang menerima zakat.

Dalam fiqh istilah miskin disebut Faqir atau Dhuafa. Miskin menurut ulama fiqh adalah :

1. Faqir adalah orang yang mempunyai harta kurang dari satu nisab zakat yaitu kurang dari 200 dirham (595 gram emas, 1 dirham= 2,975 emas di luar dari kebutuhan pokoknya. Sedangkan orang miskin adalah orang yang tidak memiliki harta tumbuh apapun dan keadaannya lebih buruk dari orang faqir.
  2. Faqir menurut Imam Syafii adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai harta yang dapat tumbuh sedangkan orang miskin adalah orang yang mempunyai harta yang dapat tumbuh tapi mereka tidak dapat hidup layak dengannya.
  3. Faqir adalah orang yang tidak cukup memiliki makanan pokok selama sebulan-setahun, sedangkan orang miskin adalah orang yang tidak punya harta apapun yang dapat tumbuh.
  4. Faqir adalah orang yang membutuhkan dan meminta pada orang lain sedangkan orang miskin adalah orang yang tidak mau meminta walaupun mereka membutuhkan harta tersebut
- Dari Empat unsur itu definisi kemiskinan bisa disimpulkan bahwa miskin menurut fiqh adalah orang yang tidak mempunyai

kebutuhan pokok, pakaian, kelangsungan hidup lama dan ketahanan sosial. Miskin juga dikarenakan tidak adanya ketersediaan material bagi manusia untuk bertahan hidup lama. Islam memberikan gambaran bahwa orang miskin harus mendapatkan perlindungan baik secara materi maupun agama. Agama mewajibkan setiap umatnya untuk bersedekah dan mengeluarkan zakat untuk kepentingan umat dan masyarakat terlebih dahulu untuk orang miskin secara harta. Menurut Fiqh ada dua tuntutan terhadap manusia untuk memberikan perlindungan yaitu perlindungan terhadap jiwa manusia dan kemanusiaan. Kedua, perlindungan terhadap keturunan dan kehormatan.

Pandangan Islam terhadap kemiskinan merupakan hal yang dapat membahayakan akhlak, keluarga, masyarakat, dan kelogisan berpikir. Dalam pandangan Islam miskin dan kaya bukanlah ukuran seseorang hina atau mulia karena pada dasarnya kemiskinan maupun kekayaan merupakan ujian bagi setiap orang muslim. Suatu keadaan di mana manusia yang sangat butuh karunia dari Allah SWT tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya untuk beribadah kepada Allah SWT merupakan makna kemiskinan dalam Islam (Ridwan, 2011). Dalam pandangan Islam, kemiskinan merupakan bentuk ujian hidup yang harus dihindari dengan kemampuan dan potensi yang ada. Sabar, tawakkal, serta dibarengi usaha untuk melepaskan diri darinya merupakan cara menghadapi kemiskinan jika tetap terjadi dalam kehidupan.

## 2.5 Penelitian Terkait

Penelitian dari Ade Irma Suryani (2010) Skripsi yang berjudul, “Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Membantu Perekonomian masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”. Skripsi ini membahas tentang proses penyaluran dan peran dana BLT tersebut untuk membantu perekonomian masyarakat di desa Sungai Sarik dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini merupakan studi lapangan dimana populasinya meliputi masyarakat miskin yang telah terdata sebagai penerima bantuan BLT yaitu sebesar 50 orang dan penyalur mewakili 8 orang. Sedangkan untuk memperoleh data dari lapangan, penulis menggunakan cara observasi, angket, wawancara dan studi dokumen, yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui penelitian penulis, terlihat bahwa bantuan BLT disalurkan tidak hanya kepada masyarakat yang terdaftar namun juga terdapat masyarakat yang tidak terdaftar. sehingga yang menerima bantuan BLT tersebut tidak mendapatkan bantuan 300.000 secara penuh karena adanya penambahan masyarakat miskin berdasarkan kebijakan desa setempat. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Sarik tidak dapat mengurangi kemiskinan, tetapi dapat membantu masyarakat miskin untuk bertahan hidup, peran BLT dalam pengentasan kemiskinan relatif kecil karena jumlahnya yang kecil dan bersifat sesaat.

Harwidiansyah (2011) yang berjudul “Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” Masalah ini dilihat dengan pendekatan sosiologi dan komunikasi dan dibahas dengan metode kualitatif. Bantuan langsung tunai tidak berdampak langsung terhadap peningkatan daya beli masyarakat miskin, namun program tersebut bermanfaat bagi penerimanya, biasanya manfaat yang didapat oleh masyarakat miskin dari bantuan tunai langsung bersifat jangka pendek, yaitu untuk mencukupi kebutuhan pokok. karena beban belanja masyarakat miskin selalu lebih tinggi daripada dana yang diterima dari program bantuan langsung tunai.

Rahmayanti (2017) yang berjudul “Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”. Penelitian ini disebabkan oleh naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada bulan Oktober 2005 yang menyebabkan naiknya harga kebutuhan pokok, sehingga daya beli masyarakat miskin semakin anjlok dan semakin tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.. Pada peneilitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan studi kepustakaan. Data dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah 298 orang, sampel diambil sebanyak 33 orang dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas

penyaluran dana BLT kepada masyarakat dapat dikatakan tidak efektif, dengan bukti dilapangan tidak tepatnya sasaran penerima manfaat dan dana yang diperoleh tidak sesuai untuk biaya hidup masyarakat miskin.

Muhammad Nafiudin (2018) yang berjudul, “Dana Desa dan Pengentasan Kemiskinan: Studi Implementasi Dana Desa Di Desa Jambangan, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang ”, Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengendalikan masalah kemiskinan, seperti dengan membuat program BLT, RASKIN dan PNPM Mandiri, namun program-program tersebut juga belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi dana desa untuk pengentasan kemiskinan di desa Jambangan, kecamatan Bawang, provinsi Batang. Kajian ini berfokus pada implementasi dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat adapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode analisa deskriptif, Melalui analisis data hasil penelitian ini diketahui bahwa: Implementasi dana desa sudah berjalan dengan baik, dilihat dari prosesnya ini sesuai petunjuk yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui pedoman Buku Saku Dana Desa. Hal ini karena pelaksanaan dana desa sudah melalui tahap perencanaan, musyawarah desa yang melibatkan masyarakat, pembuatan peraturan desa, pelaksanaan dan pelaporan ke gubernur.

Carly Erfly Fernando Maun (2020), yang berjudul “Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa bagi masyarakat

miskin terkena dampak COVID-19 di desa talaitad kecamatan suluun tareran kabupaten minahasa selatan”. Pada penelitian menggunakan metode kualitatif, Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas Bantuan Langsung Tunai dana desa untuk masyarakat miskin di desa Talaitad kecamatan Suluun Tareran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang terdiri dari hasil wawancara, pengamatan, dokumen dan arsip. Untuk teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yakni jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan. penelitian ini dilakukan untuk melihat efektifitas dari program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program ini untuk masyarakat miskin dirasakan sangat bermanfaat, dan sebagian besar masyarakat penerima manfaat mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah pusat tersebut.

Nugroho Kusuma (2015) yang berjudul “analisis efektifitas pelaksanaan program bantuan langsung tunai ( BLT ) di kelurahan ngadirejo kecamatan kartasura”. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Penanganan Kemiskinan di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura, Pembahasan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil peneltian menunjukkan bahwa Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyak nya masyarakat yang tidak mengetahui

tentang prosedur, syarat dan kriteria masyarakat yang berhak untuk menerima dana BLT tersebut yang diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi yang diberikan masih belum merata. Kemudian dalam pengawasan program ini juga berjalan kurang baik dimana belum adanya kerjasama antara berbagai pihak, sehingga masih ada data yang diperoleh berbeda dengan yang ada di lapangan. Hal ini mengakibatkan program ini menjadi tidak tepat sasaran.

Dian marini ( 2014 ) Penelitian tentang “Dampak penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) terhadap masyarakat miskin di desa perawang barat kecamatan tualang kabupaten siak” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak BLT terhadap masyarakat miskin yang menerima bantuan tersebut di Desa Perawang Barat. Data yang diperoleh bersumber dari data primer yang langsung didapatkan dari lapangan (*field research*) Untuk teknik analisis data penulis menggunakan metode kuantitatif inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 75 orang responden yang menerima BLT tersebut didapati bahwa hanya 21 responden yang pantas untuk menerima manfaat BLT dan sisanya 54 responden yang lain merupakan responden yang tidak berhak untuk menerima BLT karena mereka memiliki jumlah pendapatan yang lebih baik dari 21 responden. Adapun manfaat BLT bagi masyarakat miskin yaitu mereka merasa dihargai atau dianggap ada oleh Pemerintah dan masyarakat miskin merasa bahwasannya Pemerintah peduli terhadap keadaan yang mereka rasakan, namun mudaratnya BLT terhadap masyarakat miskin disini dapat menyebabkan masyarakat miskin

menjadi malas untuk berusaha, kemudian juga dapat menimbulkan pertikaian yang terjadi diantar sesama masyarakat, dan masyarakat merasa ketidakpuasan terhadap proses BLT.

Nunieki Dewi Pramanik (2020) Penelitian yang berjudul “Dampak bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai terhadap kelangsungan hidup masyarakat padalarang pada masa pandemi covid 19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa mengenai pengaruh bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai terhadap kelangsungan hidup masyarakat padalarang pada masa pandemic covid 19. Adapun metode penelitiannya adalah kausal, yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uji bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup masyarakat.

Nur Azizah Mayasari (2020) penelitian yang berjudul “persepsi masyarakat terhadap manfaat penyaluran bantuan langsung tunai (BLT-dd) dalam upaya membantu perekonomian masyarakat akibat COVID-19” pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pandangan atau persepsi masyarakat mengenai manfaat penyaluran BLT dalam membantu perekonomian masyarakat yang terdampak COVID-19, Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yakni teknik pengumpulan data dan informasi dari informan menggunakan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anggapan masyarakat terhadap manfaat penyaluran BLT dalam upaya membantu perekonomian masyarakat yang terkena dampak COVID-19. Dengan adanya BLT masyarakat merasa sangat terbantu, dimana masyarakat yang menerima bantuan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, berobat, dan sebagian beberapa dari penerimanya dipergunakan untuk modal usaha.

Retno widaningsih (2017) penelitian nya yang berjudul “evaluasi pelaksanaan program bantuan langsung tunai studi kasus di kecamatan prembun kabupaten kebumen jawa tengah”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses recruitmen terhadap penerima bantuan langsung tunai (BLT), pengawasan pada proses penyaluran dan pencairan dana BLT serta mengevaluasi program tersebut, dan juga mengevaluasi sikap masyarakat terhadap program BLT. Adapun jenis penelitian ini adalah evaluative dan ex post facto, hasil penelitian menyebutkan bahwa pada proses penentuan penetapan penerima dana BLT kurang tepat atau salah sasaran. Kemudian proses penyaluran dan pengawasan sudah dilakukan dengan baik, dan sikap masyarakat positif terhadap program BLT tersebut.

Untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terkait**

NO	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Membantu Perekonomian masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar oleh Ade Irma Suryani (2010)	kualitatif dengan metode deskriptif	Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Sarik tidak dapat mengurangi kemiskinan, tetapi dapat membantu masyarakat miskin untuk bertahan hidup, peran BLT dalam pengentasan kemiskinan relatif kecil karena jumlahnya yang kecil dan bersifat sesaat.
2	Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Oleh Harwidiensyah (2011)	pendekatan sosiologi dan komunikasi dan dibahas dengan metode kualitatif	Bantuan langsung tunai tidak berdampak langsung terhadap peningkatan daya beli masyarakat miskin, namun program tersebut bermanfaat bagi penerimanya, biasanya manfaat yang didapat oleh masyarakat miskin dari bantuan tunai langsung bersifat jangka pendek, yaitu untuk mencukupi kebutuhan pokok.

**Tabel 2.1-Lanjutan**

NO	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
3	Efektifitas Penyaluran Dana BLT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Oleh Rahmayanti (2017)	Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket dan studi pustaka. dianalisa menggunakan analisa deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas penyaluran dana BLT kepada masyarakat dapat dikatakan tidak efektif, dengan bukti dilapangan tidak tepatnya sasaran penerima manfaat dan dana yang diperoleh tidak sesuai untuk biaya hidup masyarakat miskin.
4	Dana Desa dan Pengentasan Kemiskinan: Studi Implementasi Dana Desa Di Desa Jambangan, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang Oleh Muhammad Nafiudin (2018)	Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode laporan analisis deskriptif.	Implementasi dana desa sudah berjalan dengan baik, dilihat dari prosesnya ini sesuai petunjuk yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui pedoman Buku Saku Dana Desa. Hal ini karena pelaksanaan dana desa sudah melalui tahap perencanaan, musyawarah desa yang melibatkan masyarakat, pembuatan peraturan desa,

**Tabel 2.1-Lanjutan**

NO	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			pelaksanaan dan pelaporan ke gubernur.
5	Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa bagi masyarakat miskin terkena dampak COVID-19 di desa talaitad kecamatan suluun tareran kabupaten minahasa selatan Oleh Carly Erfly Fernando Maun (2020)	metode kualitatif, analisis data deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program ini untuk masyarakat miskin dirasakan sangat bermanfaat, dan sebagian besar masyarakat penerima manfaat mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah pusat tersebut.
6	analisis efektifitas pelaksanaan program bantuan langsung tunai ( BLT ) di kelurahan ngadirejo kecamatan kartasura Oleh Nugroho Kusuma (2015)	deskriptif kualitatif	Hasil peneltian menunjukkan bahwa Implementasi BLT tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyak nya masyarakat yang tidak mengetahui tentang prosedur, syarat

**Tabel 2.1-Lanjutan**

NO	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			<p>dan kriteria masyarakat yang berhak untuk menerima dana BLT tersebut yang diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi Kemudian dalam pengawasan program ini juga berjalan kurang baik, sehingga masih ada data yang diperoleh berbeda dengan yang ada di lapangan.</p>
7	<p>Dampak penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) terhadap masyarakat miskin di desa perawang barat kecamatan tualang kabupaten siak Oleh Dian marini ( 2014 )</p>	<p>field research, menggunakan metode kuantitatif inferensial</p>	<p>Dengan adanya BLT bermanfaat bagi masyarakat miskin, namun mudaratnya BLT dapat menyebabkan masyarakat miskin menjadi malas untuk berusaha, kemudian juga dapat menimbulkan pertikaian yang terjadi diantar sesama masyarakat, dan masyarakat merasa ketidakpuasan terhadap proses BLT.</p>

**Tabel 2.1-Lanjutan**

NO	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
8	Dampak bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai terhadap kelangsungan hidup masyarakat padalarang pada masa pandemi covid 19 oleh Nuniek dewi pramanik (2020)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, variabel bebas (independen variable) terhadap variabel terikat (dependent variable).	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uji bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup masyarakat.
9	Persepsi masyarakat terhadap manfaat penyaluran bantuan langsung tunai (BLT-dd) dalam upaya membantu perekonomian masyarakat akibat COVID-19 oleh Nur azizah mayasari (2020)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Dengan adanya BLT masyarakat merasa sangat terbantu, dimana masyarakat yang menerima bantuan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, berobat, dan sebagian beberapa dari penerimanya dipergunakan untuk modal usaha.

**Tabel 2.1-Lanjutan**

<b>NO</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
10	Evaluasi pelaksanaan program bantuan langsung tunai studi kasus di kecamatan prembun kabupaten kebumen jawa tengah oleh Retno widaningsih (2007)	jenis penelitian ini adalah evaluative dan ex post facto	hasil penelitian menyebutkan bahwa pada proses penentuan penetapan penerima dana BLT kurang tepat atau salah sasaran. Kemudian proses penyaluran dan pengawasan sudah dilakukan dengan baik, dan sikap masyarakat positif terhadap program BLT tersebut.

*Sumber diolah (2021)*

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Saat ini perekonomian masyarakat kabupaten Aceh Besar di kecamatan sukamakmur sedang mengalami kesulitan dalam hal aktivitas perekonomian yang terjadi pada masa wabah COVID-19, daya beli masyarakat terhadap suatu barang menurun, tidak hanya karena pendapatan yang minim yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti salah satunya adalah kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan mobilitas penduduk seperti pembatasan social berskala besar (PSBB) atau PPKM yang berimbas kepada pendapatan masyarakat menjadi turun sehingga terdapat masyarakat yang sulit untuk memenuhi kebutuhan primer, Selain itu juga

dipengaruhi oleh kebutuhan sandang dan pangan yang harganya kian meningkat di tahun ini jadi masyarakat sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

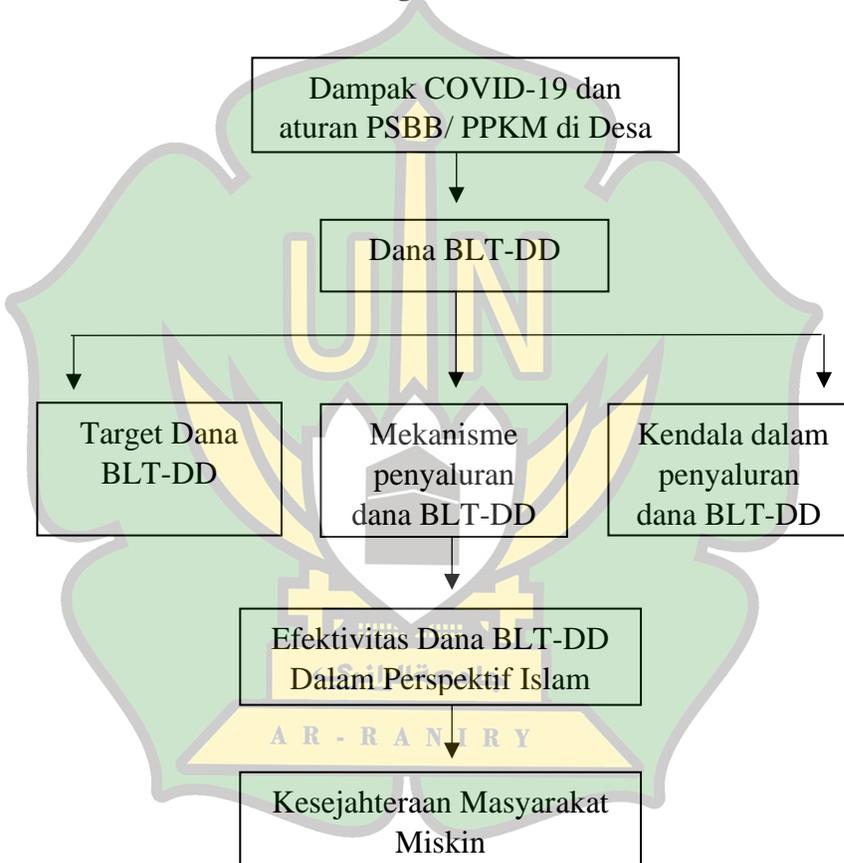
Masa pandemi COVID-19 ini menyerang banyak sektor kehidupan masyarakat di Kecamatan Sukamakmur, mulai dari kebijakan pemerintah dalam melakukan langkah *Preverentif* atau pencegahan penularan wabah, yang berimbas kepada menurunnya pendapatan kemudian penjualan hasil pertanian yang harganya menurun, pendidikan anak yang harus difasilitasi sendiri karena adanya kebijakan belajar *online* (daring) dan kebutuhan Kesehatan yang harus sangat dipenuhi di masa pandemi COVID-19 sehingga masyarakat di Kecamatan Sukamakmur dapat dikatakan kurang sejahtera dikarenakan beban pengeluaran tidak setimpal dengan pemasukan, dalam Hal ini masyarakat sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah khususnya pemkab aceh besar.

Salah satu langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini yaitu dengan mengeluarkan beberapa program yaitu salah satunya Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam program ini pemerintah menyalurkan dana bantuan secara tunai untuk masyarakat miskin, bantuan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk meringankan beban pengeluaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Efektivitas dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di tahun 2020 juga dapat berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan

masyarakat di masa pandemi COVID-19, maka dari itu kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar di bawah ini

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Data di olah 2021*

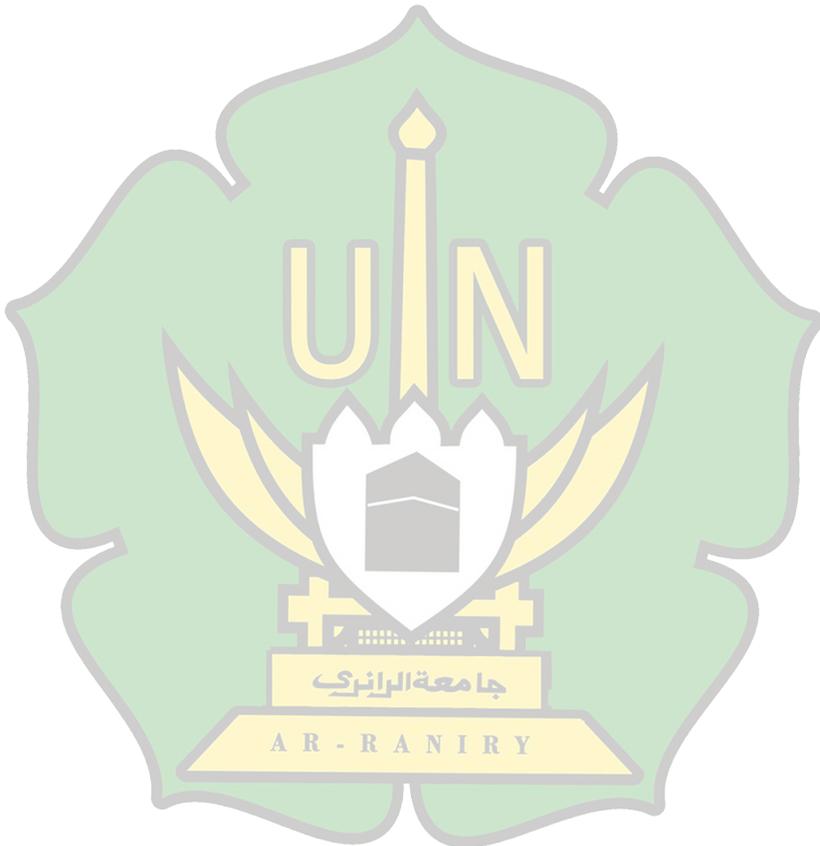
Gambar dari skema 2.1 menjelaskan bagaimana efektivitas penyaluran dana BLT-dd terhadap kesejahteraan masyarakat miskin yang terdampak pandemi COVID-19, pertama-tama kita harus

mengetahui terlebih dahulu dampak yang disebabkan dari pandemi ini yaitu adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau juga disebut dengan lockdown kemudian juga PPKM sehingga dapat kita lihat dan simpulkan ada dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut World Health Organization (WHO), Virus Corona adalah sebuah virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus ini ditularkan melalui alat pernafasan manusia. Sehingga menyebabkan mudahnya penularan/penyebaran virus ini. Maka dari itu pemerintah membuat kebijakan Pemberlakuan Pelaksanaan Pembatasan Masyarakat (PPKM). Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan transportasi dan kegiatan lainnya

PPKM yang ditetapkan oleh pemerintah berpengaruh terhadap masyarakat, terutama penduduk desa sibreh keumudee, dengan adanya pembatasan di segala kegiatan sosial yaitu seperti peliburan sekolah, kuliah, dan tempat kerja maka terlihat banyak terjadinya beberapa masyarakat kehilangan mata pencaharian dan juga penurunan pendapatan, Pandemi COVID-19 dan adanya kebijakan PPKM tersebut berdampak terhadap pendapatan masyarakat desa tersebut, kemudian juga dalam sistem penyaluran dana BLT-DD dan faktor pendukung dan penghambat atau kendala dalam penyalurannya yang disalurkan pada masyarakat pra sejahtera (miskin). Hal inilah yang akan diteliti oleh penulis apakah sejauh ini

dana BLT-DD yang dianggarkan oleh pemerintah untuk masyarakat yang terdampak COVID-19 sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan sejauh mana tingkat efektivitasnya untuk kesejahteraan masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2013) penelitian kualitatif yaitu kajian dilakukan dengan mengkaji langsung ke lapangan. Penelitian menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat tanpa pengolahan data numerik. Menurut Umar, pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menyampaikan pemikiran dan penemuan peneliti tentang data dari penelitian, bukan mengolah hasil penelitian dalam bentuk perhitungan numerik. (Husein Umar, 2005).

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisa deskriptif, yang menjelaskan keadaan yang terjadi dalam masyarakat. Sumardi Suryabrata dalam buku Soejono, Abdurrahman (Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan), menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan situasi atau kondisi yang terjadi di dalam masyarakat (Soejono & Abdurrahman, 2005).

Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan (field research), yang diartikan sebagai pendekatan luas pada penelitian kualitatif atau sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data kualitatif. Dimana peneliti melihat

langsung dilapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (Conny Semiawan, 2010).

### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan cara memberikan alasan-alasan tertentu yang sesuai dengan logika mengapa tempat tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian (Etta Mamang Sangadji Sopiah, 2010:171). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah desa sibreh keumudee kecamatan, sukamakmur, Aceh besar.

## **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Terdapat dua Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu dari individu atau seseorang. Contohnya adalah hasil wawancara, semua data ini merupakan data mentah yang nantinya akan diproses untuk tujuan-tujuan tetentu sesuai dengan kebutuhannya (Husein Umar, 2002:45). Pada penelitian ini digunakan data yang bersifat primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan melalui penelitian baik dengan cara wawancara atau observasi maupun kuesioner.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Menurut Pantiyasa (2013:59)

mendefinisikan data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah ada bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri. Menurut Situmorang (2010:2) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain, yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, literatur, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki dan mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya akan dijadikan sasaran penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah Desa Sibreh keumudee kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar dan masyarakat yang menerima manfaat dari dana Bantuan Langsung Tunai (BLT-DD) untuk yang terdampak COVID-19.

#### **3.3.2 Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian dari penelitian ini adalah dana BLT-DD yang digunakan untuk penanganan dampak COVID-19 di desa Sibreh keumudee, aceh besar.

### 3.4 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan oleh pihak-pihak yang menguasai masalah atau memiliki data dan bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Sugiyono (2018:48) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu untuk memberikan informasi dan data.

Informan penelitian yaitu orang atau narasumber yang mampu menjawab dan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2006: 132). Penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerima dana BLT, petugas penyaluran dan BLT, dan akademisi yang memiliki pemahaman terkait permasalahan yang akan di teliti, Data informannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Penelitian**

No.	Keterangan Informan	Jumlah
1.	Penerima BLT	7
2.	Petugas Penyaluran BLT	3
3.	Akademisi	2
	<b>Total</b>	12

Sumber: data diolah (2021)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi, metode observasi, dan metode wawancara.

#### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara adalah cara mencari sebuah informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan, wawancara memungkinkan kita masuk ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati (Suwartono, 2014:48). Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mencari informasi terkait efektivitas penyaluran dana BLT terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin yang terdampak COVID-19 di desa sibreh keumudee dengan melontarkan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

#### **3.5.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah ada. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan pada teknik dokumentasi yaitu data yang diperlukan sudah tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga atau efisiensi (Mahi M hikmat, 2011:83). Teknik dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengabadikan gambar/foto pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara di lapangan.

### **3.5.3 Observasi**

Observasi adalah salah satu metode utama dalam penelitian sosial terutama pada penelitian (kualitatif). Observasi merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan baik dalam dunia keilmuan ataupun pada aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti suatu kegiatan pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian observasi diartikan sebagai proses mendengar dan mengamati untuk memahami dan menemukan jawaban serta bukti terhadap fenomenal sosial yang didalam nya terdapat seperti perilaku, suatu kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu. Selama beberapa waktu yang diperlukan tanpa mempengaruhi fenomena yang sedang di observe, dengan cara melakukan pencatatan, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Imam Suprayoga dan Tobroni, 2003:167). Teknik observasi yang penulis lakukan yakni dengan cara mendatangi tempat penulis melakukan penelitian yaitu desa sibreh keumudee, dengan mengamati kejadian-kejadian yang terjadi terkait dari efektivitaas penyaluran dana BLT bagi masrakat miskin yang terdampak pandemi COVID-19.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2019, hlm. 203) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam proses pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

**Tabel 3.2**  
**Pengukuran Efektivitas**

No	Indikator	Alat ukur
1	Ketepatan Penentuan waktu	- Berapa lama rentan waktu yang dibutuhkan untuk penyaluran dana BLT-DD ?
2	Ketepatan Perhitungan Biaya	- Bagaimana mekanisme perhitungan atau penetapan anggaran BLT-DD ?
3	Ketepatan dalam pengukuran	- Bagaimana standar yang ditetapkan dalam menjalankan program BLT-DD ?
4	Ketepatan dalam menentukan pilihan	- Bagaimana Proses atau tahapan-tahapan dalam menentukan pilihan, seperti penentuan penerima BLT ?
5	Ketepatan dalam menentukan tujuan	- Apa saja tujuan yang hendak dicapai pada program BLT ? - Upaya-upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan
6	Ketepatan sasaran	- Sejah mana ketepatan sasaran yang dapat dijamin oleh aparatur desa ? - Sejah mana keberhasilan pada program BLT ?

Sumber : Data diolah (2021)

**Tabel 3.3**  
**Pengukuran Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam**

No	Indikator	Alat Ukur
1	Al- dien (agama)	Bagaimana pengaruh BLT-dd terhadap <ul style="list-style-type: none"> <li>- tingkat ketaatan sholat</li> <li>- puasa</li> <li>- zakat, dan haji</li> </ul>

**Tabel 3.3-Lanjutan**

No	Indikator	Alat Ukur
2	Al- nafs (Jiwa)	Bagaimana Pengaruh BLT-dd terhadap jiwa dan raga <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkatan dalam memenuhi kebutuhan pokok (Makan)</li> <li>- akses terhadap kesehatan</li> </ul>
3	Al- 'aql (akal)	Bagaimana Pengaruh BLT-dd terhadap akal pikiran <ul style="list-style-type: none"> <li>- akses Pendidikan</li> <li>- kebutuhan Pendidikan</li> </ul>
4	An- nasb (keturunan)	Bagaimana Pengaruh BLT - dd terhadap penjagaan keturunan meliputi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernikahan</li> <li>- Nasab</li> <li>- Tali kekeluargaan</li> </ul>
5	Al- mal (harta)	Bagaimana Pengaruh BLT-dd terhadap penjagaan harta <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan</li> <li>- Kepemilikan suatu benda</li> </ul>

Sumber : Data diolah (2021)

### 3.7 Metode Analisis Data

Untuk dapat menjawab tujuan penelitian, data yang telah dikumpulkan diolah dan kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis secara deskriptif digunakan dalam menjawab efektivitas Dana Bantuan Langsung Tunai, dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat miskin di masa pandemi COVID-19.

Analisis data penelitian ini adalah analisis kualitatif, dan analisis data penelitian kualitatif secara sistematis melacak dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman bahan-bahan tersebut. Yaitu proses memungkinkan orang lain untuk menginterpretasikan hasil tersebut. Oleh karena itu, pekerjaan

analisis data dalam penelitian kualitatif bergeser dari menulis penjelasan kasar ke hasil penelitian. Artinya, penelitian kualitatif berbasis waktu menganalisis data pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. (Nurul Zuriah, 2016:217).

Untuk menghasilkan dan mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan pada penelitian ini, maka analisis pada penelitian ini menggunakan cara analisis konteks dari hasil telaah pustaka kemudian juga analisis pernyataan dari hasil wawancara dengan informan pada desa penelitian. Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20) terdapat tiga komponen analisis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang diambil dari catatan lapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, dan memfokuskan pada hal pokok. Misalnya, peneliti akan memilah-milah poin-poin kunci yang tidak terkait dengan teori atau konsep informan selama wawancara pada penelitian ini.

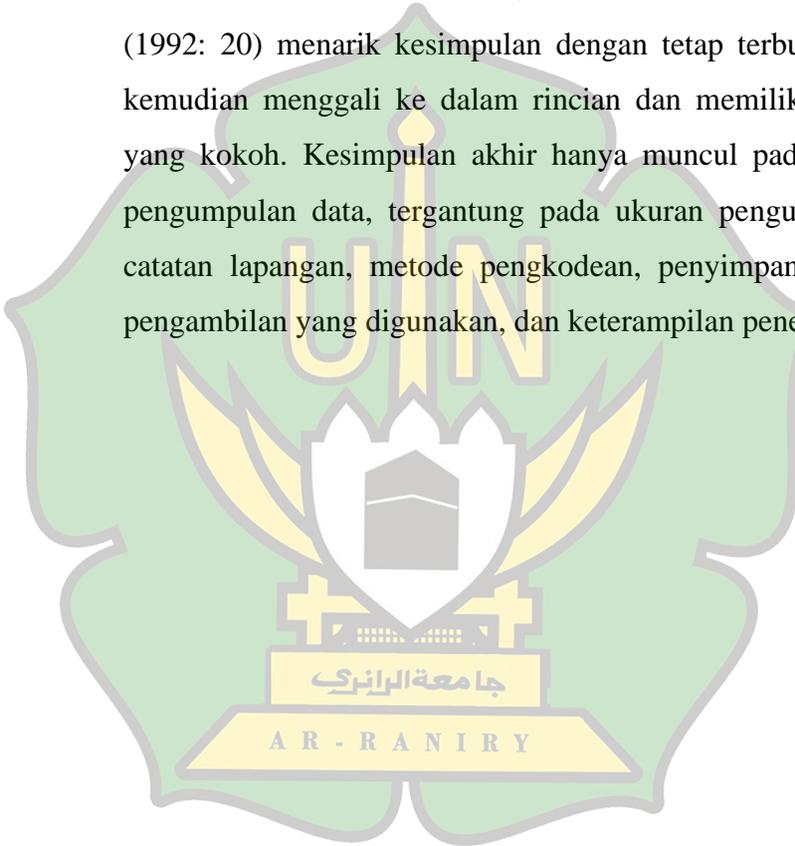
2. Penyajian Data (data display )

Penyajian data merupakan rangkaian informasi terstruktur yang memungkinkan pada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang dimaksud dengan Display disini yakni salah satu cara untuk mempresentasikan hasil temuan pada sebuah penelitian.

### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang ditemukan juga akan diverifikasi selama proses penelitian dilakukan melalui analisis teoritis hingga akhirnya sampai pada sebuah kesimpulan.

Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992: 20) menarik kesimpulan dengan tetap terbuka dan kemudian menggali ke dalam rincian dan memiliki dasar yang kokoh. Kesimpulan akhir hanya muncul pada akhir pengumpulan data, tergantung pada ukuran pengumpulan catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan dan pengambilan yang digunakan, dan keterampilan peneliti.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sibreh Keumudee merupakan salah satu gampong yang ada di Mukim Sibreh, kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh. Secara historis berdasarkan cerita orang tua di gampong yaitu pak yaseer (geuchik) dulunya daerah sibreh merupakan sentral penghasil daging dan beras atau dalam bahasa acehnya “sie” dan “breuh” selain itu juga adanya sebuah pohon bernama “bak keumudee” di wilayah desa tersebut, sehingga dikarenakan riwayat tersebut itulah masyarakat menamakan daerah ini dengan gampong sibreh keumudee. Adapun luas kecamatan sukamakmur mencapai 106.00 Km<sup>2</sup> (10.600 Ha) dengan jumlah 35 desa dan total jumlah penduduk lebih kurang 16.119 ribu penduduk. Dana Desa mulai diterima di Kecamatan Sukamakmur pada tahun 2015.

**Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Gampong Sibreh Keumudee,  
Aceh Besar tahun 2021**

<b>NO</b>	<b>DUSUN</b>	<b>JUMLAH KK</b>	<b>JUMLAH JIWA</b>
1	Dusun Lamsiot	70 KK	318 JIWA
2	Dusun Roh	58 KK	254 JIWA
3	Dusun Lampen	62 KK	266 JIWA
4	Dusun Blang	50 KK	243 JIWA
<b>TOTAL</b>		<b>240 KK</b>	<b>1.081 JIWA</b>

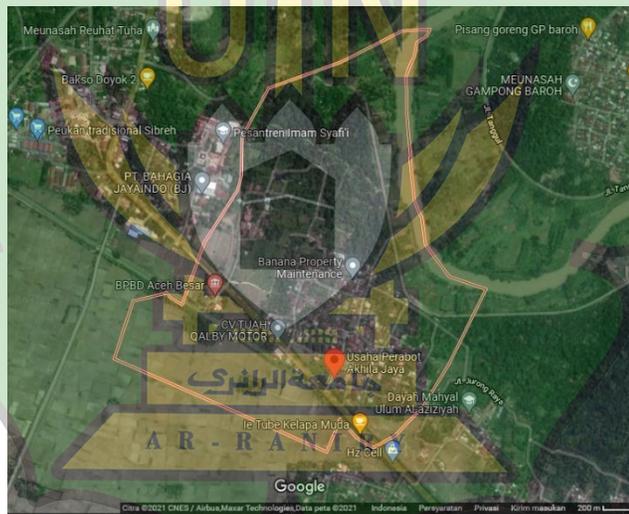
*Sumber : Pemerintah Desa Sibreh Kemudee (2021)*

Jumlah penduduk Gampong Sibreh Keumudee sebesar 1.081 jiwa (558 jiwa laki-laki dan 523 jiwa perempuan) yang terdiri 240 KK. Agama dan kepercayaan masyarakat Gampong Sibreh Keumudee seluruhnya beragama Islam.

#### 4.1.1 Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Aceh Besar terletak antara 2°-5°,8' lintang utara dan 95°80'-95°,88' Bujur Timur. Luas wilayah Gampong Sibreh Keumudee dengan luas 0,49 km<sup>2</sup>

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Sibreh Keumudee**



Sumber : data diolah (2021)

#### 4.1.2 Batas wilayah

Desa Sibreh Keumudee dikelilingi oleh beberapa desa tetangganya, yaitu:

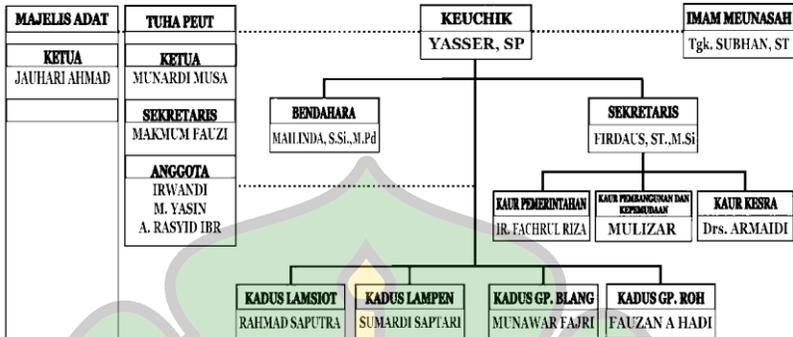
1. sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Reuhat Tuha

2. sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dilib Bukti
3. sebelah barat berbatasan dengan Desa Baet Mesjid
4. sebelah Timur berbatasan dengan Desa Meunasah Tuha  
Kec. Montasik.

#### **4.1.3 Sistem Pemerintahan**

Pada Desa Sibreh Keumudee dalam aspek kehidupan sosialnya segala sesuatu dibicarakan melalui musyawarah atau mufakat yaitu sumbangan berupa gagasan-gagasan serta saran untuk mencapai sebuah titik kesepakatan bersama dalam mencapai suatu tujuan dan pelaksanaan sebuah program dalam pemerintahan desa. Pada penerapannya turut serta dilibatkan orang-orang tua gampong atau tuhapeut dan tokoh intelektual yang mampu mewakili pendapat warga dan semua kepentingan umum senantiasa diurus antara Keuchik bersama perangkat desa. Pemerintahan Desa Sibreh Keumudee memiliki peran yang sangat berarti atau vital terhadap pelayanan-pelayanan kepentingan masyarakat di desa tersebut. Terutama hal-hal yang berkaitan hubungannya dengan pemerintahan. Desa Sibreh Keumudee terdiri dari 4 dusun, yang dipimpin oleh satu kepala desa atau disebut dengan Keuchik. adapun Keuchik Sibreh Keumudee bernama Yaseer.

**Gambar 4.2**  
**Struktur Pemerintah Desa Sibreh Keumudee 2016-2022**



Sumber data: Pemerintah Desa Sibreh Keumudee, (2021).

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Subjek Penelitian

Adapun deskripsi informan dari penelitian ini terdiri dari:

**Tabel 4.2**  
**Subjek Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Penerima Dana BLT-DD	7
2	Aparatur Desa / Petugas penyaluran	3
3	Akademisi	2
	<b>TOTAL</b>	12

Sumber: data diolah (2021)

### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di penelitian ini, informan bersumber dari masyarakat penerima bantuan BLT dan

para perangkat desa. Adapun jumlah informan berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui melalui tabel di bawah ini:

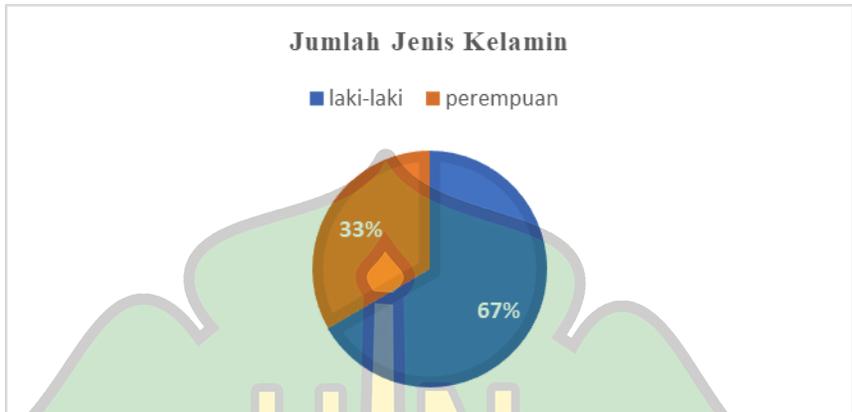
**Tabel 4.3**  
**Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	4
<b>Total</b>		12

*Sumber data: Pemerintah Desa Sibreh keumudee, (2021).*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah informan berjenis kelamin Laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah informan berjenis kelamin Perempuan. Hal ini disebabkan karena Pada desa tersebut penduduk nya di dominasi oleh laki-laki serta aparat desa dan penerima BLT di Desa Sibreh keumudee lebih didominasi oleh laki-laki. Adapun gambaran informan berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui melalui diagram berikut:

**Gambar 4.3**  
**Responden Berdasarkan Persentase Jenis Kelamin**



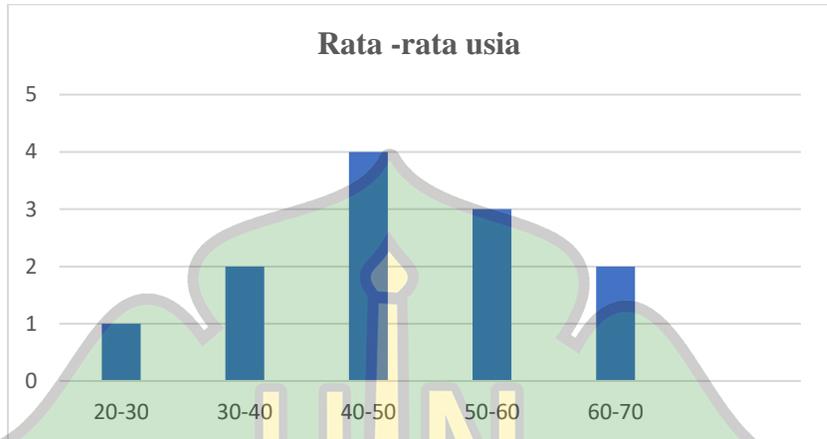
*Sumber : Pemerintahan desa sibreh kemudee (2021)*

Berdasarkan output diagram Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa total jumlah keseluruhan responden berjumlah 12 orang. tingkat persentase yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 67%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah 33%.

#### **4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Informan berdasarkan kelompok usia sangat berperan penting guna menentukan produktifitas seorang informan. Semakin bagus usia informan maka makin mudah untuk memperoleh informasi. Adapun grafik informan menurut kelompok usia terdapat pada gambar 4.5 berikut:

**Gambar 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



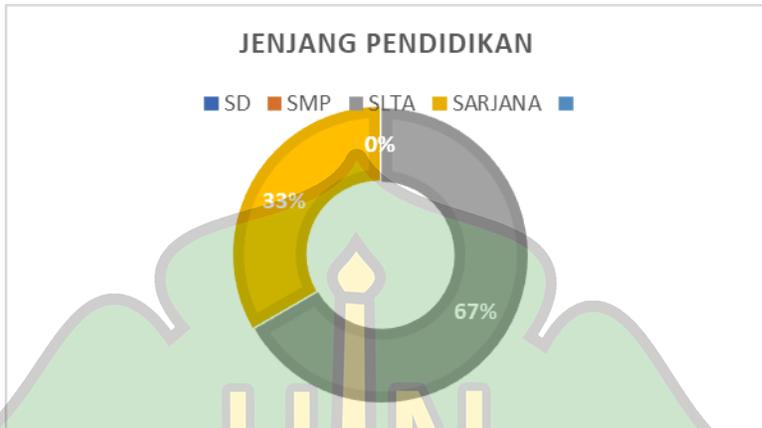
*Sumber data: Pemerintah Desa Sibreh Keumudee, (2021).*

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa mayoritas informan berusia antara 40-50 tahun yang terdiri dari 4 orang, dan yang berusia 50-60 tahun sejumlah 3 orang, 60-70 2 orang kemudian 2 orang berusia 30-40 tahun, dan 1 orang berusia 20-30 tahun.

#### **4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penelitian, semakin bagus tingkat pendidikan maka tingkat kecakapan jawaban dari informan akan semakin bagus juga. Pendidikan dapat memperbaiki pola pikir seseorang, dan juga mudah mencerna setiap informasi yang ada. Adapun gambaran informan dilihat menurut tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat dari diagram berikut ini :

**Gambar 4.5**  
**Persentase.Responden.Berdasarkan.Tingkat Pendidikan**

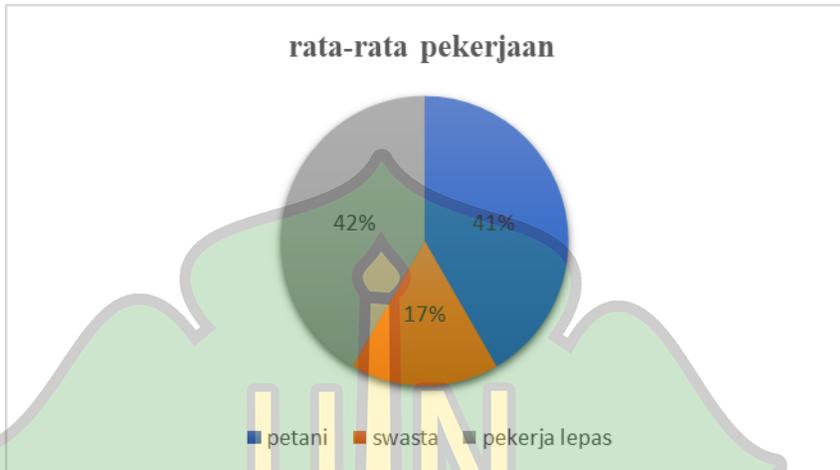


*Sumber data : Data Diolah 2021*

Berdasarkan gambar 4.5 informan menurut penelitian terakhir didominasi oleh lulusan tingkatan SLTA/SMA yaitu sebesar 67% atau 8 orang, sedang kan sisanya merupakan lulusan sarjana yaitu sebesar 33% atau 4 orang.

**4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**  
informan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada diagram berikut ini;

**Gambar 4.6**  
**Jenis Pekerjaan Responden**



*Sumber : data diolah (2021)*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pekerjaan informan adalah sebagai petani sebesar 41%, pekerja lepas sebesar 42% dan sisanya 17% adalah pekerja swasta.

#### **4.3 Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19**

Mengenai keadaan ekonomi masyarakat sebelum dan pada saat COVID-19 di Desa sibreh keumudee, Aceh Besar. Dimana sebelum terjadi COVID-19 dan saat masa pandemi COVID-19 kondisi ekonomi penerima bantuan mengalami perubahan, dampak yang dirasakan terhadap keadaan ekonominya yaitu pendapatannya menurun kemudian juga berkurangnya daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Selama masa pandemi ini kegiatan

perdagangan mengalami perbedaan yang sangat signifikan, dimana adanya PSBB dan PPKM yang bertujuan untuk mengurangi aktivitas masyarakat di luar rumah, sehingga berpengaruh terhadap konsumen yang melakukan transaksi. Ada yang omzet penjualannya menurun sampai 50%. Banyak UMKM terkena dampak karena berkurangnya jumlah konsumen, banyak usaha yang mengalami kerugian dan terpaksa harus tutup, contohnya ibu zaiyyana berpendapat bahwa omset penjualannya sangat jauh menurun, Sebelum pandemi COVID-19 beliau bisa memperoleh penghasilan bersih dari berjualan nasi goreng sebesar 200.000–300 /hari sedangkan saat masa COVID-19 hanya bisa memperoleh pendapatan bersih sebesar 60-100.000/hari (Wawancara 07-12-2021).

Hal ini selaras dengan pendapat Informan lain, saiful bahri menyatakan bahwa “beliau yang bekerja sebagai buruh bangunan terdampak dikarenakan selama pandemic banyak proyek terhenti atau ditunda, sehingga membuat pendapatannya menurun (wawancara 07-12-2021).

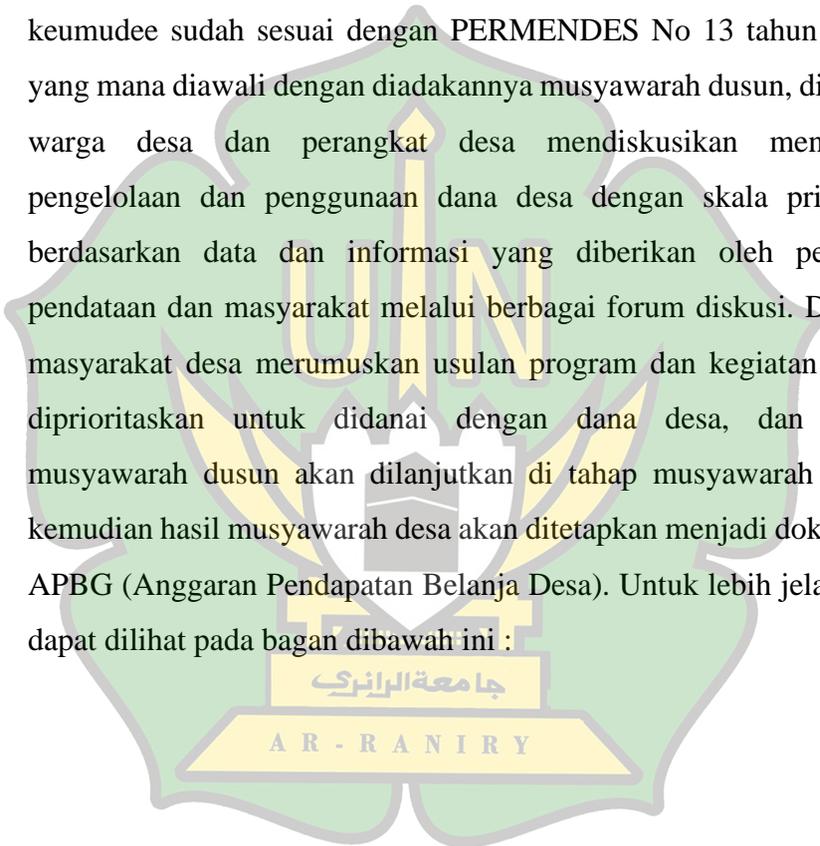
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi penerima BLT Dana Desa di Desa Sibreh Keumudee sebelum dan saat masa pandemi COVID-19 mengalami perbedaan. Sebelum terjadi COVID-19, penerima BLT Dana Desa berkesempatan lebih mudah dalam mencari pekerjaan karena tidak adanya batasan dalam kegiatan muamalah dan batasan berinteraksi, mereka selalu bekerja untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Meskipun tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak berpenghasilan

tinggi, dan terdata sebagai masyarakat miskin di desa, mereka memiliki kondisi ekonomi yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk kelangsungan hidup dari hasil kerjanya sendiri. Pada masa pandemi COVID-19 kondisi masyarakat berubah karena adanya kebiasaan baru yang harus diterima. Kondisi ekonomi penerima BLT Dana Desa yang dulunya mereka lebih mudah dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari namun ketika adanya pandemi maka berubah menjadi sulit dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal itu dikarenakan adanya virus yang menyebar sehingga terjadi perubahan kegiatan muamalah, seperti kondisi masyarakat dan peraturan baru, pemberlakuan jam malam, penurunan penghasilan, kehilangan pekerjaan/mata pencaharian, dan sulitnya mendapat pekerjaan. Adanya pandemi COVID-19 juga memicu terjadinya kenaikan harga barang yang mengakibatkan masyarakat sulit untuk memajukan ekonominya sehingga mereka berharap mendapat cara lain yang dapat memperbaiki kondisi ekonomi.

Dari penjelasan di atas selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi penerima BLT Dana Desa di Desa Sibreh Keumudee sebelum dan saat masa pandemi COVID-19 mengalami perbedaan yang dikarenakan adanya dampak dari pandemi COVID-19. Dengan demikian, pandemi ini mempengaruhi kehidupan masyarakat sehingga mengakibatkan ada yang kehilangan pekerjaan dan terjadilah penurunan tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat.

#### **4.4 Sistem Pengelolaan BLT-DD Di Desa Sibreh Keumudee**

BLT-DD adalah dana yang bersumber dari pemerintah pusat kemudian disalurkan ke desa-desa untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Adapun sistem pengelolaan dana desa di desa sibreh keumudee sudah sesuai dengan PERMENDES No 13 tahun 2020 yang mana diawali dengan diadakannya musyawarah dusun, dimana warga desa dan perangkat desa mendiskusikan mengenai pengelolaan dan penggunaan dana desa dengan skala prioritas berdasarkan data dan informasi yang diberikan oleh petugas pendataan dan masyarakat melalui berbagai forum diskusi. Disana masyarakat desa merumuskan usulan program dan kegiatan yang diprioritaskan untuk didanai dengan dana desa, dan hasil musyawarah dusun akan dilanjutkan di tahap musyawarah desa. kemudian hasil musyawarah desa akan ditetapkan menjadi dokumen APBG (Anggaran Pendapatan Belanja Desa). Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



**Gambar 4.7**  
**Alur Penyaluran BLT Dana Desa**



*Sumber : Pemerintah Desa Sibreh Keumudee 2021*

Semuanya prioritas penggunaan dana desa wajib dipublikasikan oleh aparatur desa kepada masyarakat melalui media yang dapat diakses oleh masyarakat, Sarana publikasi prioritas penggunaan dana desa dapat dilakukan melalui:

- 1) Website desa
- 2) Papan informasi desa
- 3) Baliho atau Spanduk
- 4) Media elektronik
- 5) Media sosial
- 6) Media cetak

Anggaran untuk penanganan COVID-19 sendiri di tahun 2021 di desa sibreh keumudee dialokasikan ke bidang penanganan covid di antaranya program edukasi dan sosialisasi tentang COVID-19, penyemprotan disinfektan, rehabilitasi posko penanganan

COVID-19, pembagian masker serta penyerahan BLT untuk keluarga kurang mampu yang memenuhi persyaratan untuk menerima BLT tersebut yaitu tidak mampu bekerja lagi, udzur, dan mempunyai penyakit kronis dan tidak menerima bantuan lain yang serupa.

Sistem pengelolaan BLT-dd di desa sibreh keumudee sudah sesuai dengan peraturan menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal No 13 tahun 2020 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2021, yaitu:

1. Mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 perlu melakukan adaptasi kebiasaan baru
2. Mengatasi ancaman terhadap sistem ekonomi negara dan stabilitas sistem keuangan dalam rangka penanganan pandemi virus corona (Covid19), termasuk dana desa.

Berikut ini beberapa prioritas penggunaan dana desa berdasarkan apa yang diatur dalam PERMENDES No 13 tahun 2020. Salah satu isi dari peraturan tersebut membahas tentang adaptasi dengan kebiasaan baru di desa, dengan mengutamakan penggunaan dana desa untuk adaptasi pada kebiasaan baru, termasuk Desa Aman dari paparan COVID-19, program aksi Desa Aman COVID-19 diantaranya termasuk implementasi serius adaptasi kebiasaan baru secara ketat, yaitu:

1. Seluruh masyarakat harus memakai masker ketika berada di luar rumah

2. Terdapat tempat cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir yang siap pakai di setiap tempat umum
3. Harus menjaga jarak dalam setiap aktivitas dengan orang lain di ruang umum dan di dalam ruangan.

Dan juga Transaksi relawan Desa lawan COVID-19 menjadi relawan Desa aman COVID-19 dengan tugas relawan desa aman COVID-19 adalah:

1. Melakukan sosialisasi tentang adaptasi kebiasaan baru di desa agar patah atau disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan
2. Melakukan penyemprotan disinfektan apabila diperlukan, menyediakan tempat cuci tangan *hand sanitizer* di tempat umum.

Masyarakat juga terlibat dalam proses penyusunan dana desa di Desa Sibreh keumudee, tetapi terlibat secara tidak langsung, masyarakat dapat mengusul kepada kepala dusun semua usulan-usulannya dan kemudian kepala dusun akan dibahas di MUSRENBANG.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki peran dalam penyusunan dana desa melalui para kepala dusun nya masing-masing. Adapun partisipasi masyarakat dalam penyusunan BLT untuk COVID-19 tidak ada, dikarenakan ini merupakan program dari pemerintah pusat untuk diselenggarakan di

setiap desa yang ada di Indonesia selama pandemi COVID-19 masih berlangsung.

#### **4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Penyaluran BLT-DD**

Berhasil atau tidaknya implementasi sebuah program akan ditentukan oleh banyak faktor. Dalam hal ini ada faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses penyaluran dana BLT-DD di desa sibreh keumudee.

##### **4.5.1 Faktor Pendukung**

Dalam proses penyaluran bantuan tunai langsung kepada masyarakat yang terdampak COVID-19 melalui program BLT-DD dapat berjalan dengan baik dan menjangkau masyarakat miskin atau kelompok penerima manfaat (KPM) dapat berjalan dengan baik dikarenakan dukungan dari pihak internal. Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan yang telah di sampaikan oleh informan desa sibreh keumudee, dapat diketahui bahwa adanya data yang lengkap dan akurat tentang kondisi dan jumlah masyarakat miskin di desa tersebut sangat mendukung dalam proses peyaluran dana kemudian juga tersedianya sumber daya yang cukup, Berdasarkan hal-hal yang disampaikan oleh informan yang merupakan aparatur di Desa sibreh keumudee yang juga sebagai pelaksana penyaluran BLT-Dana Desa, diketahui bahwa tersedianya sumberdaya manusia dalam hal ini perangkat desa sebagai pelaksana kebijakan BLT-Dana Desa, serta adanya sumber daya finansial yakni anggaran yang telah ditetapkan

yaitu sebesar 25 % dari anggaran dana desa yang diterima dari pemerintah pusat, hal ini menjadi faktor pendukung pada proses penyaluran BLT-DD

Selain itu, penyaluran Dana BLT Desa di Desa Sibreh Keumudee didukung oleh faktor eksternal yaitu adanya aturan yang jelas yang telah ditetapkan pemerintah sehingga prosedurnya tidak terlalu rumit. Berdasarkan laporan informan yang didukung dengan observasi di lokasi penelitian pada saat pencairan Dana Desa BLTD di desa Sibreh Keumudee dapat diketahui bahwa selain faktor pendukung pelaksanaan Dana Desa Kebijakan BLT-DD di Desa Sibreh Keumudee mencantumkan aturan yang jelas dalam tata tertib, tata cara dan persyaratan terkait Perizinan bagi penerima dana BLT Desa. Hal ini tentunya memudahkan pelaksanaan kebijakan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan tersebut.

#### **4.5.2 Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam penyaluran BLT-DD kepada masyarakat miskin terdampak COVID-19 di Desa sibreh keumudee. Berdasarkan dari pernyataan yang disampaikan oleh para informan dan observasi adalah sebagai berikut :

1. Minimnya implementasi peraturan kepala desa tentang daftar keluarga berhak penerima manfaat BLT-DD sehingga memperlambat diskusi desa untuk menentukan kelompok penerima manfaat KPM, karena ragu untuk melakukan

penetapan, sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan nya.

2. Penyaluran BLT-DD yang tidak bisa disalurkan secara sekaligus harus di akumulasikan selama beberapa bulan dan dibayarkan dalam satu waktu, Yaitu selama tiga bulan sekali.
3. Adanya aturan mengenai larangan atau penundaan penyaluran dana kepada masyarakat yang belum melakukan vaksinasi.

Selain itu juga dipengaruhi oleh karakter masyarakat yang susah diatur. Dimana penerima manfaat beberapa tidak menaati prokes sehingga penyaluran BLT-DD berjalan kurang efektif dikarenakan tidak adanya penerapan protokol kesehatan saat proses penyaluran bantuan sosial tunai yang dilakukan di balai desa sibreh keumudee, Masyarakat yang datang yang tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak. Kejadian tersebut bisa memunculkan klaster baru penyebaran pandemi COVID-19 diakrenakan kondisi penerima adalah usia rentan untuk terpapar COVID-19. Hal tersebut menmperlihatkan jika para petugas tidak melakukan pengawasan dengan baik.

#### **4.6 Efektifitas Dana BLT COVID-19 Bagi Masyarakat Penerima Manfaat**

Efektivitas adalah adanya suatu tujuan yang telah tercapai tepat pada sasarannya dengan adanya proses-proses kegiatan, Maka

dalam hal ini peneliti meneliti tentang efektivitas program BLT ini terhadap masyarakat yang menerima manfaat. Untuk hal tersebut peneliti mewawancarai pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam pelaksanaan program tersebut yaitu di gampong sibreh keumudee. Pihak yang memiliki wewenang ini ditujukan kepada aparaturnya desa dan masyarakat.

Dana Bantuan Langsung Tunai yang disalurkan oleh pemerintah pusat melalui dana desa sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari masyarakat terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan pokoknya dikarenakan pada masa pandemi COVID-19 banyak masyarakat yang tidak bisa bekerja dan kesulitannya finansialnya. Walaupun dana yang diterima masyarakat hanya berjumlah Rp 300.000 per tiga bulan sekali dalam satu tahap, akan tetapi sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Efektivitas suatu program dapat diukur dengan berbagai metode tergantung pada bagaimana program itu dievaluasi dan diinterpretasikan. Jika suatu program dan hasil usahanya tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dikatakan program tersebut belum efektif dan begitu juga sebaliknya. Untuk mengukur efektivitas program ini, peneliti menggunakan beberapa indikator, yaitu :

Berdasarkan teori efektivitas dan penelitian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan program BLT Dana Desa di Desa Sibreh Keumudee selama 3 bulan telah tercapai pada beberapa dimensi kinerja terutama dari segi

waktu dan besaran Dana BLT yang menetapkan bahwa jenis bantuan ini akan disalurkan kepada masyarakat setiap 3 bulan sekali yang diatur dalam peraturan perundang-undangan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang pelaksanaan bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Dengan demikian, Desa Sibreh Keumudee, sebagai salah satu desa pelaksana program BLT Dana Desa, telah menyalurkan 3 kali berawal dari bulan Mei, Juni dan Juli. Adapun tanggal penerimaan BLT-DD maka jika dilihat dari indikator ketepatan waktu, penyaluran BLT di desa sibreh keumudee dilakukan tepat waktu. Tidak ada penundaan sampai bulan selanjutnya.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh informan BLT Dana Desa di Desa Sibreh Keumudee, Aceh besar yang menyatakan bahwa: Arif (petugas penyaluran) menyatakan *“kalau untuk penyaluran dana BLT dikita sudah tepat waktu, Alhamdulillah belum pernah telat, seperti pada penyaluran yang dilakukan pada bulan april-juni.”* Kemudian Ibu Zaiyyana (Penerima manfaat) menyatakan *“selama ini bantuan yang ibu terima pada tahap pertama dan kedua selalu tepat waktu, enggak ada kendala. Bantuan ini sangat bermanfaat dalam mencukupi kebutuhan ibu saat ini.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa waktu penyaluran BLT Dana Desa di Desa Sibreh Keumudee yang dilakukan pada tahap pertama dan kedua telah disalurkan sesuai

dengan ketentuan atau tepat waktu. Dari penjelasan di atas selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa BLT Dana Desa di Desa Sibreh Keumudee Aceh besar dapat dikatakan efektif dalam ketepatan waktu.

Hal tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maun (2020) yang menyatakan bahwa berkaitan dengan ketepatan waktu menyalurkan BLT Dana Desa di Desa Talaitad sudah tepat waktu dan sesuai aturan mekanisme yang berlaku.

Kemudian pada penetapan perhitungan biaya, pada indikator ini untuk penetapan nominal anggaran nya adalah sebesar 300.000/ KPM (kelompok penerima manfaat) ini sesuai dengan ketetapan, adapun jumlah anggaran disetiap desa berbeda-beda, berdasarkan dari penuturan skretaris desa untuk desa sibreh keumudee perhitungan anggaran nya adalah  $300.000 \text{ dikali } 3 / \text{KPM} = \text{Rp } 900.000$ , dalam hal ini untuk nominal jumlah yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat tergolong sedikit dan dapat disimpulkan bahwa jumlah anggaran bantuan nya tidak terlalu berpengaruh untuk kesejahteraan masyarakat.

Sulaiman, salah satu penerima bantuan yang berprofesi sebagai bileu atau marbot meunasah saat ini beliau berusia 42 tahun dan menuturkan bahwa *“dengan adanya dana BLT COVID-19 ini sangat membantu saya dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk membeli ikan, beras dan kebutuhan dasar lainnya dengan kondisi ditengah pandemi. Walaupun jumlah nya sedikit saya sangat bersyukur atas bantuan tersebut. Adapun*

*harapannya terhadap dana BLT ini agar kedepannya lebih ditambah lagi jumlah dan jangka waktunya supaya masyarakat penerima bantuan dapat menjalani hidup yang lebih layak dan terbantu lagi daripada sebelumnya”. (Wawancara 07-12-2021).*

Pada indikator ketiga yaitu ketetapan dalam pengukuran yang berarti standar yang ditetapkan dalam menjalankan program, dalam hal ini desa sibreh keumude telah menerapkan standar berdasarkan acuan dari pusat seperti yang telah dijelaskan pada point 4.4.

Selanjutnya pada indikator keempat yang berupa ketepatan dalam menentukan pilihan, seperti pemilihan penerima manfaat, Ketepatan menentukan pilihan harus dilakukan agar dapat memberikan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam menentukan pilihan, aparatur desa terlebih dahulu mencari tau kondisi masyarakat nya sehingga dapat menentukan siapa saja yang layak menerima BLT Dana Desa. Dalam menentukan pilihan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan pemerintah, antara lain proses pendataan, proses musyawarah dan verifikasi, proses validasi dan penetapan hasil pendataan. Munardi, Tuhapeut Desa Sibreh Keumudee mengatakan bahwa *“dana BLT COVID-19 ini sangat berefek positif atau bermanfaat bagi para penerima nya yang masyarakat nya memang orang yang benar-benar berhak atau layak untuk mendapatkan bantuan tersebut seperti contohnya pak sulaiman, beliau hanya berprofesi sebagai bileu meunasah dan itu tidak di gaji, hanya memiliki pendapatan*

*dari sumbangan dermawan, selain itu juga bantuan ini ditujukan kepada masyarakat miskin yang sudah tidak bisa terlalu aktif untuk bekerja dikarenakan sakit yang di deritanya,”* .

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemberian bantuan langsung tunai kepada para penerima di Desa Sibreh Keumudee sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 40 tahun 2020 yang berbunyi “BLT Desa adalah pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di Desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi *corona virus disease* 2019, (PMK, 2020).

Indikator kelima yaitu ketepatan dalam menentukan tujuan, seperti yang telah dijelaskan pada teori-teori diatas bahwa tujuan dari pemberian bantuan langsung tunai merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi dampak COVID-19 bagi masyarakat miskin. Tujuan yang hendak dicapai yaitu dengan adanya bantuan ini diharapkan dapat mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19, jika dilihat berdasarkan observasi lapangan maka dapat peneliti simpulkan berpengaruh dan sesuai dengan tujuan awal yang hendak dicapai, namun untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin tidak dapat tercapai atau tidak terlalu berpengaruh dimana bantuan ini hanya sebatas dukungan finansial yang bersifat sementara untuk bertahan hidup pada masa pandemi.

Indikator keenam, ketepatan sasaran yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan pada penerima bantuan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Penerima BLT Dana Desa harus sesuai sasaran karena sasaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan program, seperti masyarakat miskin, pekerja rentan, dan yang hilang pekerjaan karena terdampak COVID-19. berdasarkan wawancara dari beberapa tuhapeut dan aparatur gampong sibreh keumudee untuk ketepatan sasran nya mereka menuturkan bahwa *“Untuk BLT-DD di Desa desa sibreh keumudee berjalan tepat sasaran. Karena untuk memilih penerima itu dengan cara musyawarah desa dan dihadiri oleh tokoh masyarakat, RT,RW, dan di musyawarahkan di Balai Desa dan disepakati oleh desa semua orang yang terpilih dipastikan memang layak sesuai dengan acuan pemerintah dan pertimbangan kami semua, selain itu juga dalam proses penyaluran nya turut serta disaksikan oleh pihak kepolisian”* (Wawancara 07-12-2021).

Disamping pernyataan dari aparatur desa berbeda dengan temuan peneliti pada beberapa informan lainnya yang mengatakan bahwa menurut mereka di desa tersebut masih ada yang tidak mendapatkan BLT-DD tersebut hal ini bertolak belakang dengan apa yang sudah di sampaikan oleh pihak desa, Namun berdasarakan fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki pandangan yang berbeda, walaupun sebelum proses penyaluran sudah terlebih dahulu dilakukan proses pendataan, penentuan sebagai penerima, akan tetapi apabila masih adanya

keluhan-keluhan dan pandangan warga terhadap ketidaktepatan penyaluran, maka hal tersebut harus ditinjau kembali.

Beberapa penjelasan di atas merupakan bentuk analisa peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan para informan lapangan di Desa sibreh keumudee untuk memperoleh analisis perbandingan, maka penulis juga melakukan analisis terhadap hasil wawancara terhadap petugas yang mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap tahapan-tahapan proses pendataan hingga penyaluran BLT-DD kepada masyarakat. Dapat di garis bawahi berdasarkan hasil analisa adalah, antara keterangan warga masyarakat dan para petugas terdapat beberapa keterangan yang bertolak belakang. mungkin hal ini disebabkan oleh dua sudut pandangan yang berbeda antara aparatur dan penerima bantuan Atau memang dipengaruhi oleh hal-hal teknis. Maksudnya disini masyarakat sudah memiliki pengalaman langsung dengan situasi dan keadaan sebenarnya di lapangan, sehingga informasi yang mereka katakan juga secara tidak langsung dapat diterima sebagai keterangan sesungguhnya (pasca penyaluran).

Sedangkan keterangan dari aparatur sendiri lebih kepada penjelasan prosedur yang artinya tidak terlalu berhubungan dengan keadaan yang dirasakan oleh masyarakat selama ini, keterangan yang diungkapkan hanya sesuai dengan prosedur yang berlaku, Selain itu juga alasan lain yang dapat menguatkan keterangan aparatur adalah tentang banyaknya kondisi masyarakat pada masa COVID-19. Contohnya adalah, masyarakat tidak hanya

mengharapkan BLT-DD semata. Akan tetapi ada juga bantuan lain seperti PKH dan BPNT yang juga telah tersalurkan secara serentak.

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Efektivitas Program BLT-DD Terhadap Masyarakat Miskin**

No	Jumlah indikator yang terpenuhi	Tingkat Efektivitas	
1	6	Tinggi	-
2	4	Sedang	✓
3	2	Rendah	-
4	< 2	Sangat rendah	-

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 bisa dilihat bahwa untuk tingkatan efektivitas pada penyaluran dana BLT-DD kepada masyarakat miskin di desa sibreh keumude termasuk pada kategori sedang yakni terpenuhinya 4 indikator dari total 6 indikator yang dipakai peneliti dalam menentukan sejauh mana tingkat efektivitas program tersebut.

**Tabel 4.5**  
**Persentase Efektivitas BLT-DD Terhadap Masyarakat Miskin**

No	Tanggapan Informan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2	17
2	Cukup Baik	6	50
3	Baik	4	33
4	Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>		12	100%

Sumber : Data Di olah 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 tanggapan Informan terhadap peranan BLT-DD dalam upaya membantu Perekonomian masyarakat, dimana masyarakat yang menyatakan sangat baik berjumlah 2 orang atau sebesar 17%, baik 4 orang atau sebesar 33%, cukup baik 6 orang atau sebesar 50%, dan tidak ada informan yang menyatakan tidak baik. Dari alternative di Atas pada umumnya tanggapan masyarakat cukup baik terhadap pelaksanaan BLT.

#### **4.7 Penggunaan BLT-DD COVID-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan PERMENDES No 13 tahun 2020 tentang prioritas penggunaan BLT -DD disebutkan bahwa dana desa untuk COVID-19 terbagi menjadi dua yaitu dana untuk pencegahan terjadinya COVID-19 dan dana untuk mengatasi dampak ekonomi akibat COVID-19. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Sekretaris Desa sibreh keumudee Bapak firdaus menyatakan “*BLT ini diharapkan bisa membantu masyarakat di Lambhuk, terutama yang miskin apalagi mereka terdampak COVID-19. BLT ini program dari pemerintah, harapannya kebutuhan sehari-hari masyarakat bisa cukup untuk makan dan minum.*” (wawancara 07-12 2021).

Merujuk dari Peraturan Menteri Desa No 13 Tahun 2020 tersebut, penggunaan BLT-DD untuk penanganan COVID-19 di Desa Sibreh Keumudee sudah memenuhi kriteria yang sesuai dengan peraturan tersebut.

Dalam pandangan islam, berdasarkan prinsip dari *maqashid syariah* yang menjadi tujuan utama dalam ekonomi syariah yaitu guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), untuk menguji apakah BLT-dd untuk COVID-19 sudah sesuai apa tidak dengan prinsip islam, maka diperlukan perbandingan antara *maqashid syariah* dengan realita yang terjadi di lapangan. Lima *maqashid syariah* yang akan menjadi perbandingan dengan dana BLT-dd adalah sebagai berikut:

### 1. *Ad-dien*

*Ad-dien* merupakan salah satu *maqashid syariah* yang berarti Melindungi dan menjaga agama merupakan tujuan dari syariat Islam yang dilakukan dengan melaksanakan kewajiban keagamaan, penjagaan terhadap agama yang menekankan kepada telah terlaksanakannya rukun islam yang lima yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Berdasarkan data yang didapatkan dari informan adanya dana BLT –DD COVID-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap *maqashid syariah* yang pertama yaitu *hifdzud-dien* dikarenakan ada atau tidak adanya dana desa untuk COVID-19 masyarakat Desa sibreh keumudee tetap dapat memenuhi *maqashid syariah hifdzud-dien*.

### 2. *An-Nafs*

*An-Nafs* merupakan *maqashid syariah* yang berarti penjagaan terhadap jiwa dan raga. Dengan adanya BLT-dd untuk COVID-19, masyarakat Desa sibreh keumudee dapat memenuhi kebutuhan pangan nya sehingga mencegah terjadinya kondisi yang

mengancam seperti kelaparan yang akan berakibat fatal pada kesehatan masyarakat itu sendiri.

Sabri (penerima manfaat) menuturkan “*Alhamdulillah dengan adanya bantuan tunai sebesar Rp 900.000 per tiga bulan yang diberikan oleh pemerintah, dapat saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan makanan sehari-hari. Selain itu juga saya gunakan untuk keperluan pengobatan rawat jalan penyakit yang saya alami saat ini, dengan adanya bantuan ini setidaknya dapat menjadi jalan keluar bagi saya dalam menghadapi kesulitan pada masa wabah covid ini.* (Wawancara 07-12-2021).

yufazir (penerima manfaat) menuturkan “*iya sangat-sangat membantu dek, tidak ada COVID-19 saja saya sangat susah mendapatkan penghasilan dari hasil narek becak dikarenakan penumpang sepi apalagi semenjak munculnya COVID-19 dimana orang-orang dibatasi mobilitas nya, alhamdulillah dengan adanya bantuan ini saya senang dan tertolong.*

Dengan adanya BLT-DD memberikan dampak positif pada ekonomi dan sosial masyarakat dikarenakan mereka dapat mencukupi kebutuhan pokok sehingga dalam menjaga jiwa manusia berarti menjaga hak untuk hidup secara baik, terhormat, dan termotivasi untuk selalu berikhtiar atau usaha.

### 3. *Al-Aql*

*Al-aql* merupakan bagian dari *maqashid syariah* yang berarti penjagaan terhadap akal pikiran. BLT- Dana desa untuk COVID-19 berpengaruh terhadap *hifdzul-aql*. Dikarenakan BLT-DD untuk

COVID-19 dapat membuat seseorang mengonsumsi makanan yang layak sehingga terhindar dari berbagai makanan yang dapat menyebabkan seseorang terganggu pikirannya, kemudian juga akses terhadap pendidikan selama masa pandemic COVID-19 yang dilakukan secara online dan membutuhkan fasilitas tambahan seperti perangkat elektronik.

Maimunah (penerima manfaat) menuturkan “*sangat membantu nak, sebab saya secara pribadi memang sudah tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan tetap, palingan hanya pergi ke sawah apabila ada yang membutuhkan, dengan adanya BLT-DD ini, sangat membantu dalam meringankan beban saya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk beli ikan walaupun tidak selalu.*

Rosmawati (penerima manfaat) menuturkan “*semenjak adanya pandemi COVID-19 memang saya sedikit kesulitan untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari dibandingkan kondisi sebelum adanya COVID-19 dikarenakan saya ini seorang janda dan tidak ada pemasukan sama sekali, palingan ada kalau dikasih sama anak saya yang sudah bekerja, sedangkan untuk saat ini anak saya yang bekerja sedang kesulitan juga, oleh karena itu syukurlah ada sedikit bantuan BLT-dd ini dapat saya pergunakan untuk kebutuhan dapur dan juga untuk membeli paket internet buat anak saya yang masih SMP”.*

#### 4. An-nasb

*An-nasb* merupakan *maqashid syariah* yang berarti penjagaan terhadap keturunan. Dalam hal ini BLT-DD berpengaruh

pada indikator *hifdzun-nasb* yaitu pada kewajiban seorang kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya karena keturunan akan menjadi penerus dalam kehidupan. Dengan begitu kepala keluarga merasa terbantu dalam mencukupi kebutuhan pokok untuk kelangsungan keturunannya. Hal ini selaras dengan penuturan pak saiful bahri yang menuturkan “*dengan adanya bantuan ini saya terbantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya minimal untuk keperluan anak dan jajan mereka,, walaupun jumlahnya sedikit namun saya bersyukur. (Wawancara 14-12-2021).*”

#### 5. Al-maal

*Al-maal* merupakan *maqashid syariah* yang berarti penjagaan terhadap harta. Dengan adanya BLT-DD untuk COVID-19, masyarakat desa Sibreh Keumudee dapat memenuhi penjagaan terhadap harta kerana dengan adanya dana tersebut masyarakat tidak melakukan tindakan merugikan orang lain seperti pencurian harta, dan lain-lain.

Firdaus (aparatur desa) menuturkan “*sejauh ini dengan adanya BLT ini dapat mengantisipasi hal-hal yang dapat merugikan materil seperti keadaan masyarakat yg terpaksa menjual harta-benda untuk memenuhi kebutuhannya dan juga hal-hal yang dapat merugikan orang lain*”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan para perangkat desa dan penerima bantuan, hampir semuanya menyatakan bahwa dana BLT-DD untuk COVID-19 sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin pada masa pandemi COVID-19 . Dengan adanya BLT-DD

masyarakat miskin dapat tertolong dan bertahan terhadap kehidupan ekonominya dan sosial masyarakat dapat terjaga pada masa pandemi. Hal itu ditandai dengan pengakuan masyarakat yang menyatakan bahwa BLT Dana Desa membantu mereka dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip islam yang disebutkan dalam maqasid syariah yaitu terpenuhi nya *hifdzul mall* atau penjagaan terhadap harta yang mana dengan adanya bantuan tersebut dapat mencegah tindakan yang dapat merugikan materi KPM dan orang lain. Kemudian juga dengan adanya bantuan dana COVID-19 masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan dan sandang nya. dengan adanya BLT-dd untuk COVID-19 ini, masyarakat juga dapat memenuhi *hifdzun-nasb* atau penjagaan keturunan. Serta dengan adanya BLT-DD untuk COVID-19 ini masyarakat dapat memenuhi *maqashid syariah* bagian *hifdzul-aql* atau penjagaan terhadap jiwa raga karena dana yang dialokasikan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan tidak membahayakan tubuh. Namun untuk indikator yang pertama yaitu penjagaan terhadap agama dana BLT-DD tidak terlalu berpengaruh.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi penerima BLT Dana Desa di Desa Sibreh Keumudee Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar sebelum pandemi COVID-19 mereka selalu bekerja untuk dapat mencukupi kebutuhan pokoknya. Meskipun tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak berpenghasilan tinggi, dan terdata sebagai masyarakat miskin di desa, mereka memiliki kondisi ekonomi yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk kelangsungan hidupnya. Saat masa pandemi COVID-19 kondisi ekonomi penerima BLT Dana Desa mengalami perubahan dimana mereka sulit dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal itu dikarenakan terjadinya perubahan dan pembatasan sosial sehingga aktivitas ekonomi berubah sehingga berpengaruh terhadap kehidupan mereka, seperti penurunan penghasilan, hilangnya pekerjaan karena terkena phk, dan sulitnya mendapat pekerjaan.
2. Mekanisme penyaluran BLT Dana Desa di Desa Sibreh Keumudee Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar dilakukan secara tunai setiap 3 bulan sekali di ruang aula kantor desa atau meunasah. Penyaluran dilakukan secara 3 tahap/gelombang dengan jumlah penerima yang berbeda

atau berfluktuasi, terhitung sejak April 2020 sampai dengan Desember 2020. Dalam menyalurkan bantuan, panitia memperhatikan nilai-nilai keadilan yang sesuai dengan ketentuan syariat namun berdasarkan hasil penelitian juga terdapat indikator-indikator yang tidak terpenuhi seperti indikator ketepatan perhitungan biaya, dimana besaran dana yang diberikan tidak relevan dengan pengeluaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, kemudian indikator ketepatan tujuan dimana tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin belum dapat tercapai sehingga tingkat efektivitasnya terhadap kesejahteraan masyarakat miskin masuk pada kategori sedang.

3. BLT Dana Desa dalam Perspektif Islam yaitu *maqashid syari'ah* berupa terpenuhinya *hifdzul-maal* atau penjagaan terhadap harta yang dapat menimbulkan kerugian dalam hal materi, kemudian juga terpenuhinya indikator *hifdzun-nas* penjagaan terhadap jiwa, dengan adanya bantuan dana untuk COVID-19 masyarakat dapat menggunakannya untuk berbelanja berbagai kebutuhan sandang dan pangan yang layak, kemudian akses terhadap kesehatan dengan menggunakan uang dari bantuan dana tersebut. dan dengan adanya alokasi dana bantuan COVID-19 ini masyarakat juga dapat memenuhi *al-aql* atau penjagaan terhadap akal seperti akses terhadap pendidikan, secara keseluruhan dengan menggunakan teori indikator *maqashid syariah* program

BLT-DD sangat bermanfaat dan juga sesuai dengan tujuan prinsip islam, walaupun salah satu indikator yaitu al-dien tidak terlalu berpengaruh secara langsung, namun kelima indikator tersebut tidak bisa dipisahkan atau saling berkaitan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa hal yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut ini:

1. Kepada masyarakat diharapkan selalu berusaha untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun di tengah kondisi pandemi COVID-19. Kemudian juga penerima manfaat diharapkan dapat menggunakan dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) yang diberikan oleh pemerintah dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar terbantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.
2. Kepada pemerintah Indonesia dan pemerintah Aceh khususnya diharapkan lebih memperhatikan lagi kondisi masyarakat di saat masa pandemi COVID-19 karena banyak masyarakat mengalami penurunan penghasilan, dan ada yang kehilangan pekerjaan karena Pemutusan Hubungan Kerja (di PHK) sehingga berpotensi meningkatkan jumlah masyarakat miskin. Dengan demikian, pemerintah perlu menyiapkan kebijakan-

kebijakan ataupun program yang dapat menanggulangi masalah tersebut serta meninjau kembali nominal anggaran bantuan tersebut. Kemudian juga bagi Pemerintah Desa Sibreh Keumudee, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sejauh mana efektivitas BLT-DD untuk COVID-19 yang dirasakan oleh masyarakat dan mengevaluai para penerima bantuan langsung tunai (BLT) apabila para penerima nantinya sudah tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sudah dapat mendapatkan sumber ekonomi lain sehingga dikategorikan sebagai masyarakat mampu, maka sebaiknya digantikan oleh penerima lainnya yang lebih berhak.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai indikator efektivitas suatu program dan kemaslahatannya, dan diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali & Abu Hamid. (1991). *Al Mustashfa min Ilmi Al Ushul*, Vol. 2, Madinah: *Universitas Islam madinah*.
- Alimin, (2012). *Sosilogi Ekonomi*, Jakarta: UIN Syarif Press.
- Chapra, M. U. (2008). *Reformasi ekonomi: sebuah solusi perspektif Islam*. Bumi Aksara.
- Chapra Umer. (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, Jakarta: *Gema Insani Press*.
- Dian marini (2014) *Dampak Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Masyarakat Miskin Di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak* ( Doctoral dissertation Universitas Riau )
- Fahrudin, A. (2018). Pekerjaan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu dan Profesi. *Asian Social Work Journal*, 3(3), 38-46.
- Fauzia, I. Y. (2011). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Bandung: Kencana.
- Gunawan, A. (2003). Analisis Consumer Decision Model untuk pengukuran efektifitas periklanan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*.
- Harwidiansyah, H. (2011). *Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hendyat Soetopo & Wasyti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, ( Bina Aksara, Jakarta: 1986)

- Karim, Adiwarmarman Azwar. (2008). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Jakarta: *Raja Grafindo Persada*
- Kasdi, A., & Kudus, D. S. (2014). *Maqasyid Syari ' Ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab. Yudisia, 63.*
- Kurniawan, Agung. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaruan.
- Lubis, S.M., dan Huseini, Martani. (1987). Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro. Jakarta:
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Makmur. 2010. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: Refika Aditama.
- Maun, C. E. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak COVID-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico, 9(2).*
- Muhammad Alim, S. H. (2010). *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam; kajian Komprehensif Islam dan Ketatanegaraan.* Lkis Pelangi Aksara.
- Mukhtar. 2016. Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif Dan Komitmen Organisasi. Yogyakarta: Yogyakarta: Deepublish.
- Nafiudin, M. (2018). Dana Desa dan Pengentasan Kemiskinan: Studi Implementasi Dana Desa di Desa Jambangan Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang.
- Nasution, M. E. (2017). Pengenalan eksklusif ekonomi Islam.

Nugroho Kusuma (2015) *Analisis Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai ( BLT) Di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura* ( Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret )

Nuniek Dewi Pramanik (2020) *Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19* ( Jurnal Politeknik Piksi Ganesha Bandung).

Nur azizah mayasari (2020) *Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT-Dd) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Akibat COVID-19* ( Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Nurul Huda, “Ekonomi Pembangunan Islam”, (Jakarta : Prenada media Grup,2015)

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan

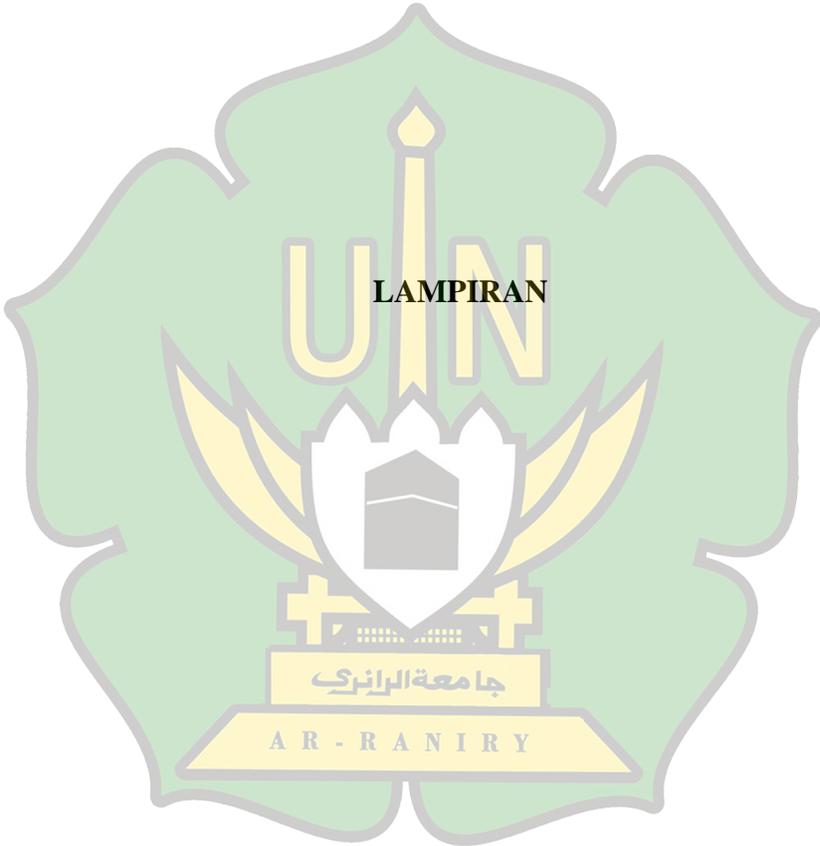
Permendes No 18 Tahun 2020

PMK 50 Tahun 2020

Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial.

Rachmawati, L., Cahyono, H., Nugraha, J., Watjuba, L., & Hanifa, N. (2020). Shift Share Analysis Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(3), 165-178.

- Rahmayanti (2017) *Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Syarif Kasim Riau).
- Ravianto, J. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta : Binaman Aksara
- Retno Widaningsih (2007) *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Studi Kasus Di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Jawa Tengah* ( Doctoral Dissertation, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta ).
- Sahroni, Oni, and Adiwarmarman A. Karim. 2016. *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam, Sintesis Fikih Dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soewarno, H. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Penerbit PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Suryani, A. I. (2010). *Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Umar, H. (2000). *Business an introduction*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wargadinata, W. (2011). *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*. UIN-Maliki Press.



**Pedoman Wawancara Efektivitas Dana Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin Yang Terdampak COVID-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam di desa Sibreh Keumudee**

**A. Daftar Wawancara**

**Pertanyaan untuk penerima Dana BLT-DD**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai masyarakat yang terdampak khususnya di bidangekonomi dengan adanya pandemi COVID-19 dan kebijakan PPKM ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan bapak/ibu setelah adanya pandemi COVID-19 ?
3. Berapa banyak perubahan jumlah pendapatan bapak/ibu saat masa pandemi COVID-19 ?
4. Apakah selama masa pandemi COVID-19 bapak/ibu mengalami kesulitan dalam memenuhikebutuhan sehari-hari ?
5. Bagaimana pendapat keluarga bapak/ibu dengan adanya BLT-DD di masa wabah pandemiCOVID-19 ini ?
6. Apakah jumlah bantuan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bapak/ibu?
7. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang maraknya bantuan sosial yang salah sasaran ?
8. Apakah ada orang lain (tetangga) yang menurut bapak/ibu lebih layak mendapat bantuan BLT-DD daripada keluarga bapak/ibu sendiri? Jika ada, apa alasannya? Jika tidak ada, bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap keluarga di luar sana yang mengalami kasus seperti itu?

9. Sejauh mana efektivitas dan dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya program BLT-DD baik sebelum dan setelah menerima dana tersebut

**Pertanyaan untuk aparaturnya desa / petugas penyaluran dana BLT**

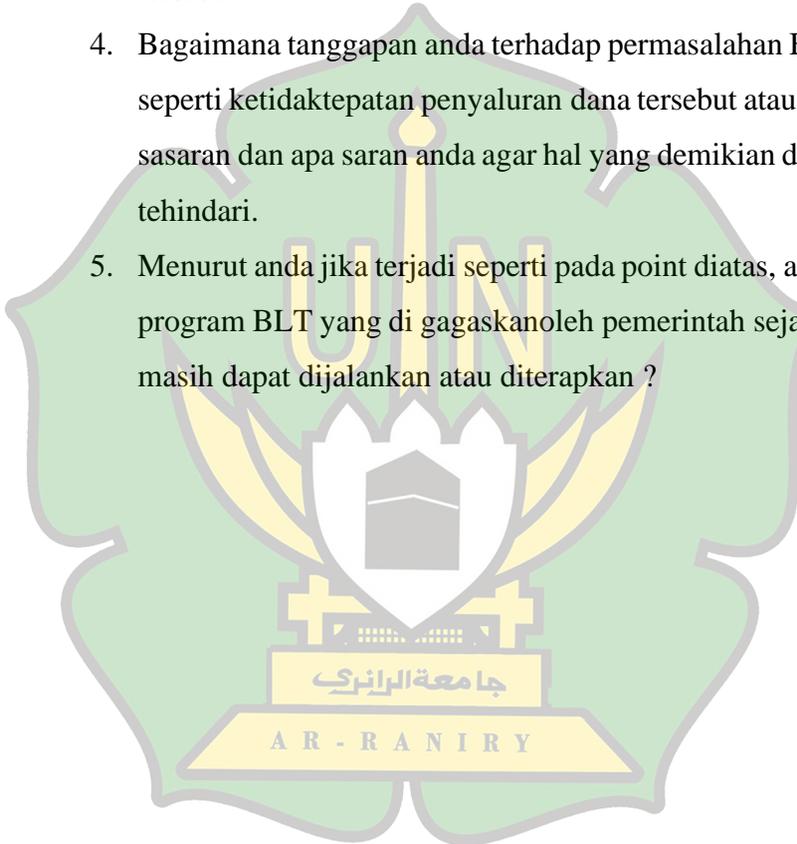
1. Bagaimana sistem atau mekanisme yang bapak/ibu terapkan dalam proses penyaluran danaBLT ?
2. Sejauh ini apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh bapak/ibu sebagai petugaspenyaluran dana BLT ?
3. Sejauh mana tingkat ketepatan sasaran yang dapat dijamin oleh bapak/ibu, dari realisasipenyaluran BLT-DD yang telah dilakukan ?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika di lapangan masih ditemukan banyak keluarga terdampak COVID-19 dan lemah secara ekonomi yang seharusnya layak menerima namun malah tidak mendapatkan bantuan ?
5. Sejauh mana efektivitas mekanisme penyaluran BLT-DD kepada keluarga penerima di lapangan ?

**Pertanyaan untuk Akademisi**

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pemerintah mengenai program BLT yang ditujukan untuk mengatasi masalah masyarakat yang kesulitan ekonomi (miskin) ?
2. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari Program BLT yang dibuat oleh pemerintah dalam

menyikapi persoalan ekonomi pada masa COVID-19 ?

3. Bagaimana tanggapan anda terkait masyarakat miskin yang terdampak pandemi COVID-19 dan juga PPKM, apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh masyarakat tersebut ?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap permasalahan BLT seperti ketidaktepatan penyaluran dana tersebut atau salah sasaran dan apa saran anda agar hal yang demikian dapat dihindari.
5. Menurut anda jika terjadi seperti pada point diatas, apakah program BLT yang di gagaskan oleh pemerintah sejauh ini masih dapat dijalankan atau diterapkan ?



**Beberapa Dokumentasi Kegiatan wawancara dengan Informan**



